

ANALISIS SISTEM SDGS DESA DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA LOLOANA'A GIDO KECAMATAN GIDO KABUPATEN NIAS

By KASIAMAN WARUWU

**ANALISIS SISTEM SDGS ¹ DESA DALAM PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN DI DESA LOLOANA'A GIDO
KECAMATAN GIDO KABUPATEN NIAS**

SKRIPSI



Oleh:

KASIAMAN WARUWU
NIM. 2319275

**⁶PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024**

Puji Tuhan, peneliti panjatkan kepada Tuhan, atas segala berkat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul **“Analisis Sistem SDGs Desa Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Desa Loloana’a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias”**.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, peneliti benar-benar membutuhkan ketelitian penulisan sehingga sesuai dengan aturan-aturan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Selain itu, peneliti juga mengalami kendala khususnya dalam mendapatkan buku-buku referensi untuk mendukung topik dan dengan pertolongan Tuhan dan juga bantuan dari beberapa pihak, peneliti akhirnya dapat memperoleh referensi tersebut.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt.,M.Si, selaku Rektor Universitas Nias.
2. Ibu Maria Magdalena Bate’e, S.E.,M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E.,M.M., selaku Ketua Prodi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Nias
4. Ibu Sophia M. Kakisina, S.E.,M.Sc., sebagai Dosen Pembimbing yang telah membimbing dalam penyusunan penelitian ini sehingga menjadi semakin sempurna.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Civitas Akademika Universitas Nias yang telah membekali ilmu dan membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak Kepala Desa Loloana’a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias beserta Perangkat Desa yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Keluarga tercinta yang telah bersusah payah memberi dukungan doa, moril, maupun materil yang sangat dibutuhkan peneliti dalam menyusun penelitian ini.

60
Peneliti menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi bahasa dan juga cara penulisan. 21
Untuk itu saran kritik yang sifatnya membangun akan sangat berharga kepada peneliti.

Demikian disampaikan dan diucapkan terima kasih.

Gunungsitoli, Agustus 2024
Peneliti,

KASIAMAN WARUWU
NIM. 2319275

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Sistem <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).....	8
2.1.1 Pengertian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).....	8
2.1.2 Tujuan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)..	9
2.1.3 Dimensi SDGs Desa.....	12
2.1.4 Dampak SDGs Desa.....	13
2.1.5 Indikator SDGs.....	14
2.2 2.2.1 Pembangunan Berkelanjutan.....	15
2.2.2 Pengertian Pembangunan.....	15
2.2.3 Konsep Pembangunan.....	17
2.2.4 Konsep Pembangunan Berkelanjutan.....	21
2.2.5 Indikator Pembangunan Berkelanjutan.....	23
2.3 Penelitian Terdahulu.....	24
2.4 Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
3.1.1 Pendekatan.....	29
3.1.2 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Variabel Penelitian.....	30
3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	30
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.3.2 Jadwal Penelitian.....	31
3.4 Sumber Data.....	31
3.5 Instrumen Penelitian.....	32

	47	Informan.....	33
	3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	33
	3.8	Teknik Analisa Data.....	34
BAB IV		ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	36
	4.1	Hasil Penelitian.....	36
		45 .1 Profil Desa Loloana'a Gido Kec. Gido.....	36
		4.1.2 Visi dan Misi Desa Loloana'a Gido.....	40
		4.1.3 Profil Perangkat Desa Loloana'a Gido.....	40
		4.1.4 Struktur Organisasi Pemdes Loloana'a Gido.....	42
	4.2	Hasil Wawancara.....	43
		4.2.1 SDGs Desa.....	43
		4.2.2 Pembangunan Berkelanjutan.....	51
	4.3	Pembahasan.....	58
BAB V		KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
	5.1	Kesimpulan.....	63
	5.2	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA			
LAMPIRAN			

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 ⁵ Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemdes Loloana'a Gido.....	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Loloana'a Gido.....	36
Tabel 4.2 Data Statistik Pekerjaan/Profesi Penduduk Desa Loloana'a Gido...	37
Tabel 4.3 Jenis Pertanian di Desa Loloana'a Gido	38
Tabel 4.4 Infrastruktur di Desa Loloana'a Gido.....	39
Tabel 4.5 Lembaga Kemasyarakatan di Desa Loloana'a Gido.....	40
Tabel 4.6 Perangkat Desa Loloana'a Gido	42

1 **BAB I** **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam amanat yang terkandung di dalam Undang-undang Dasar 1945 Indonesia terdiri dari Provinsi, Kabupaten/Kota, sampai ke titik terkecil Desa merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Semua yang menjadi bagian dari NKRI tersebut turut ikut serta dalam melakukan pembangunan. Karena keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari pembangunan yang dilakukan. Pembangunan merupakan sebuah proses perubahan multisektoral untuk kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya yang telah direncanakan dan dilakukan dengan mempertimbangkan potensi-potensi yang ada di suatu lingkup wilayah tertentu (Fauzy et al., 2019: 171).

Konteks pembangunan yang dimaksud bukan sekedar membangun bangunan gedung tinggi melainkan pembangunan sumber daya manusia, pengembangan potensi oleh berbagai wilayah serta berbagai usaha lainnya untuk bisa mewujudkan tujuan pembangunan tersebut (Djafri et al., 2021: 456).

Beberapa tahun terakhir ini fokus pembangunan yang dilakukan Indonesia telah bergeser dari kota ke desa yang mana dahulunya desa hanya dijadikan sebagai objek pembangunan tetapi sekarang sudah menjadi subjek pembangunan yang turut ikut menjadi bagian dari proses memajukan negara (Paais, 2021: 78). Salah satu konsep pembangunan yang saat ini menjadi role model di berbagai negara adalah pembangunan berkelanjutan.

Dalam sidang umum PBB yang ke-60 pada tanggal 14-16 September 2005, dilakukan evaluasi 5 tahun pelaksanaan MDGs. Dalam evaluasi tersebut dikatakan bahwa 50 negara gagal mencapai paling sedikit satu target MDGs. Sedangkan 65 negara lainnya berisiko untuk sama sekali gagal mencapai paling tidak satu MDGs hingga 2040. Desember 2015 menjadi titik terakhir pengimplementasian Milenium Development Goals (MDGs) di seluruh negara termasuk Indonesia. Hingga tahun terakhir pelaksanaan MDGs ini, Indonesia telah berhasil mencapai 49 dari 67 target indikator yang

ditetapkan. Tentu, capaian tersebut mengabarkan terjadinya peningkatan kualitas dan taraf hidup bagi rakyat Indonesia.

Prestasi capaian MDGs yang dicapai Indonesia harus di syukuri, dengan tetap terus melakukan upaya-upaya sistematis untuk terus meningkatkan kualitas hidup serta taraf hidup rakyat Indonesia. Secara global, berakhirnya MDGs menjadi titik awal negara-negara di dunia untuk mulai merumuskan *platform* baru pembangunan dunia sebagai tindak lanjut dan keberlangsungan MDGs. Tepat pada 2 Agustus 2015, bertempat di Markas PBB, New York, sebanyak 193 negara. Secara mufakat menyepakati dokumen pembangunan global baru yang berjudul *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*.

Pada bulan berikutnya, pada tanggal 25-27 September 2015, di tempat yang sama, perwakilan 193 negara anggota PBB menindaklanjutinya dengan melakukan pertemuan yang dikenal dengan *Sustainable Development Summit*. Pertemuan tersebut kemudian menyepakati dan mengesahkan sebuah dokumen yang disebut dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, sebuah agenda pembangunan global yang memuat 17 tujuan dan terbagi ke dalam 169 target, yang saling terikat, mempengaruhi, inklusif, dan terintegrasi satu sama lain, universal atau tidak satu orang pun yang terlewatkan (*no one left behind*), dengan jangka waktu pencapaian hingga tahun 2030. (Khalil & Aras, 2018: 81) .

SDGs merupakan komitmen masyarakat internasional, tonggak baru pembangunan negara-negara, meneruskan tujuan pembangunan MDGs, untuk kehidupan manusia menjadi lebih baik. Sebagai sebuah agenda lanjutan dari MDGs, SDGs mengakomodasi masalah pembangunan secara lebih komprehensif, baik kualitatif, dengan mengakomodasi isu pembangunan yang belum ada dalam MDGs, maupun secara kuantitatif, dengan target penyelesaian secara tuntas setiap tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Begitu juga dengan proses perumusannya, SDGs lebih partisipatif dan tidak eksklusif birokratis, serta melibatkan pemangku kepentingan non pemerintah, seperti lembaga swadaya pemerintah, universitas/ akademisi,

sektor bisnis dan swasta, serta kelompok kepentingan lainnya (Iskandar, 2020: 11).

Pada posisi inilah SDGs dibutuhkan untuk diimplementasikan hingga ke tingkat desa, yaitu membangun desa dengan subansansi yang total, namun dapat dikendalikan pada wilayah dan warga yang terbatas. Artinya, peluang pelokalan SDGs pada masing-masing desa menjadi maksimal. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa yang berbunyi bahwa:

“Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Dengan dikeluarkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 membuka ruang yang sangat besar kepada desa untuk mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain memiliki wewenang untuk mengatur wilayahnya sendiri kemudian mendapatkan dana untuk mewujudkan mengatur dan mengurus urusan pemerintahan mereka dari berbagai aspek. Apabila ditinjau dari aspek kewilayahan dan aspek kewenangan maka desa berpotensi menjadi penentu tercapainya target SDGs pada tahun 2030 di Indonesia. Berdasarkan dua aspek tersebut, desa akan berkontribusi sebesar 74 % dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pemusatan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa untuk mempercepat tujuan pembangunan berkelanjutan. Artinya, tujuan pembangunan berkelanjutan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan harus dijabarkan pada level desa, kemudian diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan desa, dan selanjutnya dapat disebut sebagai SDGs Desa (Iskandar, 2020: 103). Pada Pasal 1 Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 disebutkan bahwa :

“Tujuan pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals yang sebenarnya disingkat TPB adalah dokumen yang memuat tujuan dan sasaran global tahun 2016-2030”.

1

Permendes PDTT Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan

Dana Desa Tahun 2021 pada pasal 5 yang menyebutkan bahwa:

“(1) Prioritas Penggunaan Dana Desa diatur dan diurus oleh Desa berdasarkan kewenangan Desa. (2) Prioritas Penggunaan Dana Desa diarahkan untuk program dan/ atau kegiatan percepatan SDGs Desa melalui: a. pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan desa; b. program prioritas nasional sesuai kewenangan desa; c. adaptasi kebiasaan baru Desa”.

Dari pernyataan Permendes PDTT di atas dapat dinyatakan bahwa prioritas penggunaan dana desa tahun 2021 harus mengarah kepada program SDGs Desa. Kemudian selaras dengan hal di atas berdasarkan Permendes PDTT Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa pasal 3 menyatakan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk:

“a. meningkatkan kuantitas dan kualitas Pendataan Desa sebagai dasar Perencanaan Pembangunan Desa; b. mempertajam arah kebijakan Perencanaan Pembangunan Desa yang sesuai dengan kondisi objektif Desa; c. memfokuskan arah kebijakan Perencanaan pembangunan Desa pada pencapaian SDGs Desa” (Afifuddin, 2021: 473).

Tujuan SDGs di atas menempati posisi dampak pembangunan yang sangat diharapkan. Desa Loloana'a Gido yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Gido, Kabupaten Nias yang mana IDM (Indeks Desa Membangun) nya telah berstatus sebagai Desa berkembang atau Desa madya merupakan salah satu desa yang turut ikut serta dalam menjalankan SDGs/TPB Desa. Sebelumnya di Kecamatan Gido belum ada yang berstatus sebagai Desa Maju maupun Mandiri.

1

Masyarakat mengakui bahwa memang ada mengisi kuisioner pendataan yang dibagikan oleh Pokja Relawan Pendataan SDGs Desa tetapi banyak yang mengisi secara asal-asalan, hal ini terjadi karena ketidakpahaman mengenai SDGs, seberapa penting nya perwujudan SDGs bagi kehidupan masyarakat desa. Kemudian waktu yang terlalu singkat yang diberikan untuk

mengisinya kuisisioner yang diberikan dengan jumlah yang harus diisi banyak mulai dari tingkat kepala keluarga hingga perindividu masyarakat tersebut.

Adapun fenomena yang terjadi di lokasi penelitian adalah sebagai berikut: 1) kurangnya partisipasi aktif masyarakat desa dalam proses pembangunan; 2) kurangnya pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan akses internet sangat penting untuk kemajuan desa; 3) kurangnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan untuk menjaga lingkungan dan memastikan ketersediaan sumber daya bagi generasi mendatang.

Berdasarkan fenomena masalah di atas dan bagaimana upaya untuk memastikan bahwa tidak ada seorangpun yang tertinggal dalam proses pembangunan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul: **“Analisis Sistem SDGs Desa Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Desa Loloana’a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias”**.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam pembahasan usulan penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah yang diteliti.

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam pembahasan usulan penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah yang diteliti.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2018:275), berpendapat bahwa fokus adalah domain tunggal ataupun beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer”.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mempermudah dalam melakukan pembahasan, maka perlu dibatasi permasalahan, maka dalam penelitian ini hanya akan

membahas tentang sistem SDGs desa dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai suatu kesenjangan atau perbedaan antara hasil yang diinginkan dengan kenyataan yang diperoleh. Dengan mengetahui permasalahan, maka tindakan yang diambil tepat dan tidak menyimpang dari persoalan yang terjadi.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem SDGs Desa di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias?
2. Bagaimana pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pada pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Sistem SDGs Desa di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.

1.5 Manfaat Penelitian

Disamping adanya tujuan yang diinginkan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dari hasil penelitian tersebut diharapkan akan memberikan kegunaan baik kepada peneliti, lembaga maupun kepada lokasi penelitian dengan uraian sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat pada pengembangan teori terkait dengan hubungan antara sistem SDGs dengan pembangunan berkelanjutan. Temuan penelitian dapat memberikan wawasan baru

tentang analisis sistem SDGs ¹ Desa dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.

⁶³ 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang perbandingan antara kondisi objektif di lapangan dan teori-teori yang telah dipelajari sehingga adanya pemahaman mengenai kesenjangan antara teori dan terapan yang sesungguhnya secara praktis.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Sebagai bahan penambah referensi hasil-hasil penelitian, terutama mahasiswa.

3. Bagi Lokasi Penelitian

⁷ Sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan, terutama mengenai analisis sistem SDGs ¹ Desa dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.

⁶¹ 4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih jauh khususnya seputar tentang analisis sistem SDGs ²¹ Desa dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a ⁷⁶ Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem ⁴⁴ *Sustainable Development Goals* (SDGs)

2.1.1 ² Pengertian *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Menurut Said Ali (2018: 7), bahwa ² SDGs merupakan singkatan dari *sustainable development goals* yang diartikan dalam Bahasa Indonesia sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara bahasa kata “tujuan” memiliki arti yang dituju, maksud, tuntutan. Sedangkan kata “pembangunan” memiliki arti proses, cara, perbuatan membangun. Selanjutnya Bahrul Jalaali (2021: 38), mengatakan bahwa kata “berkelanjutan” memiliki arti berlangsung terus-menerus, berkesinambungan. Sehingga, SDGs atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dalam secara bahasa dapat diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dengan proses yang terus-menerus dan berkelanjutan.

TPB atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan adalah suatu agenda pembangunan global yang bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, serta melindungi planet. Hal ini dapat dicapai dengan memenuhi 17 tujuan yang telah ditetapkan hingga tahun 2030, (Presiden RI, 2022). SDGs merupakan ¹⁵ suatu bentuk pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, serta menjaga keberlangsungan kehidupan sosial dan kualitas lingkungan hidup. Selain itu, TPB juga bertujuan untuk mewujudkan keadilan dan tata kelola yang mampu mempertahankan peningkatan kualitas hidup bagi generasi yang akan datang, (Kementerian PPN dan Bappenas, 2020).

² Pada bulan September 2015, sebanyak 159 kepala negara dalam Sidang Umum PBB menetapkan TPB atau SDGs sebagai Agenda Global 2030, yang menggantikan Tujuan Pembangunan Millennium

(MDGs) 2000-2015, dan kini seluruh negara di dunia melaksanakan 17 tujuan dan 169 target yang terkandung di dalamnya untuk periode tahun 2015-2030.

Proses pembuatan SDGs sangat berbeda dari MDGs, karena SDGs disusun melalui proses yang lebih partisipatif, termasuk melalui survei Myworld. Prinsip "tidak ada seorang pun yang ditinggalkan" menjadi salah satu perubahan mendasar yang dibawa oleh SDGs. Selain itu, SDGs juga menekankan pada prinsip kesetaraan antara negara dan antar warga negara. SDGs berlaku secara universal bagi seluruh negara anggota PBB, termasuk negara maju, negara miskin, dan negara berkembang.

SDGs Desa merupakan suatu program pembangunan desa yang terintegrasi dengan tujuan mencapai pembangunan berkelanjutan secara cepat dan efektif. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa SDGs desa adalah tindak lanjut tujuan pembangunan berkelanjutan pada tingkat desa agar dapat terlaksana cepat dan efektif.

Menurut Asis Sustiawan (2022: 61), Program SDGs Desa adalah salah satu program dari Kementerian Desa yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan serta memberikan keamanan di desa. Program SDGs Desa merupakan program baru yang diinisiasi oleh Kementerian Desa melalui Permendes no 13 tahun 2020 untuk menjadi dasar dalam membangun desa secara berkelanjutan. Program SDGs Desa merupakan program prioritas dalam pembangunan berkelanjutan yang didukung oleh Dana Desa

115

2.1.2 Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan agenda pembangunan global baru periode 2016-2030 untuk meneruskan tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) termasuk pencapaian tujuan-tujuan yang tidak tercapai, terutama untuk menjangkau kelompok masyarakat yang

sangat rentan (Alfa, 2019: 24). SDGs juga merupakan seperangkat tujuan, sasaran, dan indikator pembangunan yang bersifat universal.

Menurut Asis Sustiawan (2029: 19), Salah satu kekhasan SDGs adalah rumusnya berupa pernyataan tujuan, artinya indikator yang disusun diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada posisi inilah SDGs dibutuhkan untuk diimplementasikan ke desa. Dengan pelokalan SDGs menjadi SDGs Desa hal itu dapat membangun desa dengan subansansi yang total, namun dapat dikendalikan pada wilayah dan warga yang terbatas. Jadi SDGs desa adalah pembangunan total atas desa. Untuk melihat tujuan apa yang akan dicapai di dalam SDGs Desa maka tujuan dari SDGs Desa/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Iskandar, 2020: 109) dijelaskan sebagai berikut:

1. Desa Tanpa Kemiskinan
Tujuan ini menargetkan pada tahun 2030 kemiskinan di desa mencapai 0 persen. Adapun untuk mengukur kemiskinan, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar.
2. Desa Tanpa Kelaparan
Tujuan ini menargetkan tidak ada kelaparan di desa, juga desa mencapai kedaulatan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan.
3. Desa Sehat dan Sejahtera
Tujuan ini dimaksudkan untuk menjamin kehidupan warga desa yang sehat demi terwujudnya kesejahteraan. Tujuan ini menyangatkan tersedianya akses yang mudah terhadap layanan kesehatan bagi warga desa.
4. Pendidikan Desa Berkualitas
Pembangunan berupaya meningkatkan pendapatan bagi penduduk miskin desa, menjamin akses warga desa terhadap pelayanan dasar, serta melindungi seluruh warga desa dari segala bentuk bencana. Untuk mencapai tujuan peningkatan pendapatan bagi penduduk miskin desa, maka target utama dari tujuan ini adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) desa.
5. Keterlibatan Perempuan Desa
Tujuan ini menargetkan terciptanya kondisi yang menempatkan semua warga desa dalam posisi yang adil, tanpa diskriminasi terhadap perempuan dalam segala aspek kehidupan.
6. Desa Layak air Bersih dan Sanitasi
Air bersih dan sanitasi layak adalah kebutuhan dasar manusia. Pemenuhan air bersih dan sanitasi yang layak masih menjadi problem di seluruh dunia. Hal ini dapat diukur dari akses rumah tangga terhadap air minum dan sanitasi layak mencapai 100 persen pada tahun 2030.
7. Desa Bersinergi Bersih dan Terbarukan
Tujuan SDGs Desa ini memastikan semua orang memiliki akses terhadap energi terbarukan. Hal ini dapat diukur dengan indikator konsumsi listrik rumah tangga di desa mencapai minimal 1.200

kWh, rumah tangga di desa menggunakan gas / sampah kayu untuk memasak.

8. **Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata**
Pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan hasil pembangunan menjadi target utama tujuan SDGs Desa, diantaranya dengan cara menciptakan lapangan kerja yang layak, serta membuka peluang ekonomi baru bagi semua warga desa.
9. **Infrastruktur dan Inovasi Desa sesuai Kebutuhan**
Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang positif, maka keandalan infrastruktur jalan desa, dan lain sebagainya sangat perlu diperhatikan. Selain dari pada itu SDGs Desa juga menekankan lahirnya inovasi di desa dalam semua bidang.
10. **Desa Tanpa Kesenjangan**
SDGs Desa bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan kesenjangan tersebut pada tahun 2030. Untuk itulah, keberhasilan capaian tujuan ini diukur dengan koefisien Gini desa; tingkat kemiskinan di desa; status perkembangan desa; serta indeks kebebasan sipil di desa.
11. **Kasawan Pemukiman Desa Aman dan Nyaman**
Tujuan ini menargetkan terwujudnya desa yang inklusif, aman, kuat, dan berkelanjutan, dengan beberapa target capaian kawasan permukiman yang bersih dan sehat, terciptanya keamanan lingkungan melalui swadaya masyarakat, serta terbangunnya partisipasi semua pihak dalam pembangunan desa.
12. **Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan**
Tujuan ini dapat di lihat indikator keberhasilan SDGs Desa ini antaranya kebijakan desa yang mengatur tentang pengelolaan limbah dunia usaha; terjadinya efisiensi penggunaan sumber daya alam; serta usaha pengelolaan sampah rumah tangga maupun sampai dunia usaha.
13. **Desa Tanggap Perubahan Iklim**
SDGs Desa ini bertujuan untuk membantu pengurangan dampak perubahan iklim global, dengan beberapa program yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Keberhasilan capaian tujuan ini dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya dengan indeks risiko bencana di desa.
14. **Desa Peduli Lingkungan Laut**
Tujuan SDGs Desa ini adalah untuk melindungi pantai dan lautan. Untuk mengukur keberhasilan capaian tujuan ini, digunakan beberapa indikator berikut: kebijakan desa terkait perlindungan sumber daya laut; terjadinya peningkatan penangkapan ikan secara wajar; serta tidak terjadinya *illegal fishing*.
15. **Desa Peduli Lingkungan Darat**
Tujuan dari target ini untuk melindungi sumber daya dan margasatwa. Untuk melihat keberhasilan capaian tujuan ini, diantaranya kebijakan pemerintah desa terkait upaya pelestarian keanekaragaman hayati; luas lahan terbuka hijau; serta jumlah satwa terancam punah.
16. **Desa Damai Berkeadilan**
Tujuan SDGs Desa ini menetapkan beberapa target yang harus dicapai pada tahun 2030; tidak adanya kejadian kriminalitas, perkelahian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), serta kekerasan terhadap anak; lestarnya budaya gotong royong di desa; meningkatnya indeks demokrasi di desa; serta tidak adanya perdagangan manusia dan pekerja anak.

17. Kemitraan untuk Pembangunan Desa

SDGs Desa mensyaratkan adanya kemitraan desa yang baik dengan berbagai tersebut, termasuk juga kemitraan dengan desa lain, atau kelurahan. Untuk mengukur tercapainya tujuan ini, digunakan beberapa indikator capaian, diantaranya: keberadaan dan bentuk kerja sama desa dengan pihak ketiga; ketersediaan jaringan internet di desa; statistik desa serta komoditas dan aktivitas ekspor oleh desa.

18. Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif

SDGs Desa berusaha untuk mempertahankan kearifan lokal, serta melakukan revitalisasi dan menggerakkan seluruh elemen lembaga-lembaga di tingkat desa.

Dengan tujuan-tujuan yang mencakup secara keseluruhan tujuan SDGs dimaksudkan untuk memobilisasi pembangunan yang mengarah pada terjadinya kemajuan, khususnya dalam usaha mengakhiri segala bentuk kemiskinan dan kelaparan dimanapun, mengurangi kesenjangan dalam dan antarnegara, menjaga kelestarian lingkungan hidup, serta mengambil langkah strategis untuk perubahan iklim.

2.1.3 Dimensi SDGs Desa

Sebagai sebuah turunan SDGs Desa dibangun atas enam dimensi (Iskandar, 2020: 106), yaitu sebagai berikut:

1. Warga Desa Sejahtera

SDGs Desa hadir untuk memastikan bahwa semua warga desa terbebas dari kemiskinan, kelaparan, dalam segala bentuk dimensinya, dan untuk memastikan bahwa semua warga desa dapat memenuhi potensi mereka dalam martabat serta memiliki kedudukan yang setara dan mendapatkan hak untuk hidup secara bermartabat dalam lingkungan yang sehat.

2. Keseimbangan Alam

SDGs Desa berupaya untuk melindungi alam dari dampak buruk akibat kegiatan manusia, seperti perubahan lingkungan dan penggunaan sumber daya alam yang tidak bertanggung jawab, sehingga dapat mendukung kebutuhan generasi sekarang dan yang akan datang

3. Kemakmuran Desa

SDGs Desa hadir untuk memastikan semua warga desa memiliki kehidupan yang sejahtera, berkecukupan dan bahwa kemajuan ekonomi, sosial, dan teknologi dapat hidup secara harmonis berdampingan dengan alam.

4. Perdamaian

SDGs Desa berupaya untuk mengembangkan warga desa yang damai, adil dan inklusif yang bebas dari ketakutan dan kekerasan. Tidak ada pembangunan berkelanjutan tanpa perdamaian dan keamanan sosial dan sebaliknya, tidak ada perdamaian keamanan tanpa pembangunan berkelanjutan.

5. Kemitraan

SDGs Desa hadir untuk memobilisasi cara yang diperlukan agar desa dapat mengadakan kerja sama dengan desa lain dan / kerja sama dengan pihak ketiga untuk keberhasilan pembangunan berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui kerja sama yang erat dengan asas solidaritas yang tinggi untuk mencapai nilai ekonomi yang berdaya saing.

6. Kelembagaan dan Kearifan Desa

SDGs Desa hadir untuk memastikan kokohnya kelembagaan desa, adanya pengakuan, penghormatan dan perlindungan terhadap hak-hak masyarakat adat, guna mewujudkan strategi dalam memberdayakan adat, kearifan lokal, dan budaya masyarakat desa.

2.1.4 Dampak SDGs Desa

Menurut Boge Triatmanto (2021: 68), Dampak SDGs pada dasarnya dapat dirasakan di semua sektor kehidupan masyarakat. Dalam penelitian Triatmanto, terdapat empat indikator sebagai sektor yang terdampak dari program SDGs, yakni pembangunan manusia, kesejahteraan dan pendidikan, perekonomian yang berkelanjutan, serta akses terhadap energi.

Salah satu dampak langsung dari persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program SDGs Desa adalah implikasi pada aspek ekonomi dan social, diantaranya:

1. Pemahaman mengenai program SDGs Desa memegang peran penting dalam membentuk perbedaan persepsi masyarakat, sehingga diperlukan upaya sosialisasi yang efektif di kalangan masyarakat menengah ke atas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam melaksanakan program SDGs Desa dengan antusias.
2. Media elektronik seperti televisi dan internet menjadi pilihan utama masyarakat dalam mengakses informasi, namun media lain yang kurang populer seperti majalah cetak, brosur, leaflet, dan spanduk tetap dapat digunakan untuk melakukan sosialisasi. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media tersebut, diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi tentang Program SDGs Desa dan mempercepat tercapainya tujuan program tersebut.
3. Walaupun daerah tersebut memiliki kondisi yang sulit mendapatkan sinyal dan jarak antar dusun yang cukup jauh, hal tersebut tidak menghalangi partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah Desa, seperti sosialisasi SDGs Desa yang diadakan di Kantor Desa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa.
4. Selain melalui media-media yang telah disebutkan sebelumnya, kegiatan sosialisasi kepada masyarakat juga dapat dilakukan secara langsung melalui seminar atau FGD (*Forum Group*

Discussion) di mana masyarakat dapat berkumpul bersama untuk mendapatkan informasi mengenai SDGs Desa dan program lainnya. Hal ini dianggap penting untuk memastikan masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai program-program tersebut.

5. Bagi penerima manfaat, terutama dalam hal pertahanan fisik, diperlukan kesiapan untuk menanggung biaya tambahan pribadi jika diperlukan. Hal ini dikarenakan bantuan yang diberikan bukan dalam bentuk uang tunai yang dapat dialokasikan untuk keperluan lain, melainkan dalam bentuk barang.
6. Dalam konteks ekonomi, ketahanan merujuk pada kemampuan untuk menghadapi tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan yang muncul baik dari luar maupun dari dalam serta secara langsung maupun tidak langsung guna memastikan kelangsungan hidup yang berkelanjutan. Ketahanan ekonomi juga dapat diartikan sebagai kapasitas untuk meminimalkan dampak ekonomi yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Dalam konteks Program SDGs Desa, ketahanan ekonomi dapat dilihat dari cara masyarakat menghadapi program tersebut sesuai dengan kondisi perekonomian yang mereka alami.
7. Dalam aspek sosial, pelaksanaan Program SDGs Desa dapat memperkuat rasa toleransi dan keharmonisan antarwarga, serta meningkatkan hubungan interaksi sosial yang lebih baik. Upaya ini sebenarnya berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Program SDGs Desa.
8. Program SDGs Desa berperan penting dalam meningkatkan ketahanan sosial yang mencakup empat dimensi, yaitu melindungi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dari dampak perubahan sosial yang dapat dipengaruhi oleh arus global yang terus berkembang.

Dampak positif Program SDGs Desa terhadap kesejahteraan masyarakat terlihat jelas melalui pencapaian dalam pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, penanggulangan darurat bencana, penanganan keadaan mendesak, dan program-program lain yang telah sukses diimplementasikan. 72% dari kemiskinan di Desa dipengaruhi oleh penggunaan dana desa dalam program SDGs Desa. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan SDGs Desa memberikan dampak bagi kesejahteraan masyarakat di semua sektor kehidupan diantaranya ekonomi, sosial, budaya dan psikologi.

2.1.5 Indikator SDGs

Menurut Novri (2022), terdapat beberapa indikator SDGs tingkat desa, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Kesehatan
Aspek ke-104 sebagai indikator SDGs tingkat desa melibatkan berbagai indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dan

memantau kondisi kesehatan masyarakat di tingkat desa. Implementasi dan pemantauan indikator-indikator ini di tingkat desa memerlukan kerjasama antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Pengumpulan data yang akurat dan berkala sangat penting untuk mengidentifikasi masalah kesehatan, merancang intervensi yang tepat, dan mengevaluasi kemajuan menuju pencapaian SDGs. Menggunakan indikator kesehatan sebagai bagian dari SDGs di tingkat desa membantu memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan tidak hanya terjadi di kota-kota besar tetapi juga di daerah pedesaan. Hal ini penting untuk mencapai kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh penduduk, tanpa meninggalkan satu pun pihak

2. Aspek Pendidikan

Untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan di tingkat desa, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan organisasi non-pemerintah. Pengumpulan data yang akurat dan berkala serta pemantauan yang berkelanjutan sangat penting untuk mengidentifikasi tantangan, merancang kebijakan yang efektif, dan mengevaluasi kemajuan. Menggunakan indikator pendidikan sebagai bagian dari SDGs di tingkat desa membantu memastikan bahwa semua anak dan dewasa di desa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Ini berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi dan sosial

3. Aspek Infrastruktur

Aspek infrastruktur merupakan bagian penting dari indikator Sustainable Development Goals (SDGs) di tingkat desa, terutama terkait dengan Tujuan 9 SDGs, yaitu "Industri, Inovasi, dan Infrastruktur" (*Build resilient infrastructure, promote inclusive and sustainable industrialization and foster innovation*). Infrastruktur yang baik sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi kesenjangan.

4. Aspek Gender

Aspek gender sebagai indikator dalam Sustainable Development Goals (SDGs) tingkat desa mengacu pada upaya untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. SDGs secara khusus menargetkan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan semua perempuan dan gadis. Menggunakan indikator gender dalam SDGs tingkat desa penting untuk memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan mencakup semua lapisan masyarakat, termasuk perempuan dan gadis. Dengan memperkuat partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, meningkatkan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta mengurangi ketimpangan dalam pasar tenaga kerja dan di tempat-tempat lain, desa dapat mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan secara keseluruhan.

2.2 Pembangunan Berkelanjutan

2.2.1 Pengertian Pembangunan

Pembangunan mempunyai arti yang dinamis, maka tidak boleh dilihat sebagai konsep yang statis. Perkembangan selalu terjadi dalam

pembangunan, utamanya adalah konsep mengenai perubahan. Dalam pembangunan, hal yang ingin dicapai adalah suatu kesejahteraan, baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. Pembangunan menunjukkan suatu proses kemajuan berdasarkan kekuatan sendiri, tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya.

Menurut Soerjono Soekanto (dalam Jamaludin 2016) pembangunan setidaknya memiliki tiga tahapan, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi, yaitu:

1. Tahap perencanaan terjadi sebelum pembangunan dilaksanakan, di mana pemerintah menyerap aspirasi masyarakat yang menghendaki peningkatan taraf hidup menjadi lebih baik. Selain menyerap aspirasi, pemerintah juga harus memiliki visi jauh ke depan untuk memajukan masyarakat.
2. Tahap pelaksanaan adalah lanjutan dari tahap perencanaan. Segala sesuatu yang tertuang dalam rencana harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Pada tahap ini, terdapat tiga cara pelaksanaan, yaitu a) secara struktural, b) secara spiritual, dan c) gabungan dari kedua cara tersebut (struktural dan spiritual).
3. Tahap evaluasi digunakan untuk mengukur dan mengetahui apakah suatu proses pembangunan telah berhasil atau belum. Di tahap ini dilakukan suatu analisis terhadap akibat dan efek dari perubahan sosial yang terjadi selama proses pembangunan. Dengan adanya evaluasi akan ditemukan aspek-aspek yang kurang, macet dan mundur dari suatu pembangunan, yang mana hal itu dijadikan dasar untuk melakukan upaya perbaikan dari suatu proses pembangunan.

Secara umum dikenal dua pendekatan dalam pengambilan kebijakan terhadap suatu pembangunan, yaitu pendekatan *top-down* dan *bottom-up*. Pembangunan tidak bersifat *top-down* atau kebijakan yang berasal dari atas ke bawah (Digdowiseiso 2020). *Top* yang dimaksud adalah kebijakan yang berasal dari pemerintah atau struktur sosial tertentu, sedangkan *down* ialah masyarakat yang berada dibarisan terbawah dari suatu kebijakan, yang seringkali dianggap sebagai objek dari suatu pembangunan. Pembangunan dengan model *top-down* cenderung menjadikan masyarakat sebagai kalangan yang tidak sadar dan memahami kebutuhan akan perubahan dan kemajuan, oleh karena itu pemerintah selalu mengeluarkan program-program pembangunan yang diasumsikan dapat menjadi jawaban bagi permasalahan yang terjadi di masyarakat. Sehingga

kebijakan *top-down* seringkali masyarakat jarang dilibatkan dalam pembuatan kebijakan atau program suatu pembangunan

Lawan dari kebijakan *top-down* adalah kebijakan *bottom-up*. Pada pendekatan *bottom-up* fokus perhatian terjadi kepada para pembuat kebijakan level bawah dan masyarakat (kelompok sasaran). Pendekatan *bottom-up* percaya bahwa implementasi dari kebijakan atau program suatu pembangunan akan berhasil jika kelompok sasaran dilibatkan dari awal proses hingga akhir (Utami 2018).

2.2.2 Konsep Pembangunan ²²

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan. Selain itu, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi.

Siagian (2018: 127), ⁴ memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai “Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)”.

Sedangkan Ginanjar Kartasasmita (2020: 78), memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”.

Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander 2021: 72).

⁵ menurut Deddy T. Tikson (2020: 38), bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. ²⁶ Pengurangan ketimpangan pendapatan

nasional, peningkatan kesehatan dan pendidikan serta pemberantasan kemiskinan. Dalam pembangunan tersebut terkandung suatu upaya yang terus menerus dilakukan oleh penduduk negara guna mencapai sasaran kesejahteraan yang dinginkannya baik dalam jangka pendek (*short run*) maupun dalam jangka panjang (*long run*). (Mukhlis, 2009)

¹⁶ Pembangunan dapat diartikan secara dinamis dari waktu ke waktu. Secara tradisional, pembangunan hanya diartikan secara sederhana sebagai upaya-upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan keterbatasan sumber daya yang ada. Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 1970-an pembangunan diartikan sebagai upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan perkapita sehingga masalah - masalah yang berkaitan dengan kemiskinan, diskriminasi, pengangguran dan distribusi pendapatan kurang mendapat perhatian. Pada tahun 1990-an pengertian pembangunan berkembang pada perhatian terhadap upaya peningkatan kualitas hidup dibanding semata-mata peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2000-an dikenal konsep pembangunan berkelanjutan yang merupakan perkembangan pengertian pembangunan yang tidak hanya menekankan pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan pada masa yang akan datang. (Niken Pratiwi et al., 2018).

⁷ Pembangunan biasanya didefinisikan sebagai “rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan pembangunan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa/*nation-building*“. Dari definisi diatas akan muncul tujuh ide pokok:

1. Pembangunan merupakan suatu proses, pembangunan dilakukan secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang bersifat tanpa akhir.
2. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan.
3. Pembangunan dilakukan secara terencana, baik jangka waktu pendek, jangka sedang, dan jangka panjang, yang dimana dilakukan untuk jangka waktu tertentu.

4. Rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan pembangunan.
5. Pembangunan mengarah modernitas yang diartikan sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik dari sebelumnya.
6. Modernitas yang ingin dicapai bersifat multidimensional.
7. Pembangunan ditujukan kepada usaha pembinaan bangsa sehingga semakin kukuh fondasinya dan menjadi negara yang sejajar dengan bangsa lain. (Siagian, 2019).

1

Pembangunan mula-mula dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Dengan demikian, yang diukur adalah produktivitas masyarakat atau produktivitas negara setiap tahunnya. (Rochajat dkk, 2019:3)

Dalam bidang sosial, usaha-usaha pembangunan pada umumnya diarahkan untuk mengembangkan nilai - nilai dan sikap - sikap dalam masyarakat yang lebih kondusif bagi pembaharuan, pembangunan dan pembinaan bangsa. Dalam hal ini termasuk pengembangan motivasi kegairahan usaha yang bersifat produktif. Dan yang lebih penting adalah dapat dikembangkan suatu proses pendewasaan masyarakat melalui pembinaan dan dorongan serta adanya energi. Pembangunan sebenarnya meliputi dua unsur pokok. Pertama, masalah materi yang mau dihasilkan dan dibagi. kedua, masalah manusia yang menjadi pengambil inisiatif, yang menjadi manusia pembangun. Bagaimanapun juga, pembangunan pada akhirnya harus ditujukan pada pembangunan manusia yang dibangun adalah manusia yang kreatif, dan untuk bisa kreatif ini manusia harus merasa bahagia, aman, dan bebas dari rasa takut.

Pembangunan pada hakekatnya adalah suatu proses transformasi masyarakat dari suatu keadaan pada keadaan yang lain yang makin mendekati tata masyarakat yang dicita-citakan dalam proses transformasi itu ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu keberlanjutan (*continuity*) dan perubahan (*change*). Tarikan antara keduanya menimbulkan dinamika dalam perkembangan masyarakat.

1
Konsep pembangunan biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan. pembangunan disini diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan, setiap orang atau kelompok orang tentu akan mengharapkan perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya. Untuk mewujudkan harapan ini tentu harus memerlukan suatu perencanaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang. (Subandi, 2019: 9).

5
Akan halnya kecenderungan konsep pembangunan yang dikembangkan di Indonesia Wrihatnolo dan Dwijiwinoto (2017), mengemukakan adanya tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Strategi pertumbuhan
2. Pertumbuhan dan distribusi
3. Teknologi tepat guna
4. Kebutuhan dasar
5. Pembangunan berkelanjutan
6. Pemberdayaan

1
Teori pembangunan dalam perkembangannya semakin kompleks dan semakin tidak terikat pada satu disiplin ilmu dinamika, teori pembangunan tersebut tidak terlepas dari pemahaman terhadap konsep pembangunan yang bersifat terbuka. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa implementasi konsep pembangunan ternyata telah banyak merubah kondisi kehidupan masyarakat.

Pada sebagian komunitas, pembangunan telah mengantar kehidupan mereka lebih baik bahkan ada sebagian yang dapat dikatakan berlebihan, sementara bagi komunitas lainnya pembangunan justru mengantarkan kesengsaraan. Oleh karena itu pemahaman masalah pembangunan hendaknya harus bersifat dinamis, karena setiap saat kan selalu muncul masalah-masalah baru yang harus dipecahkan oleh pembangunan. Dengan kata lain dapat

dijelaskan bahwa akan selalu ada pemecahan atas setiap masalah, tetapi juga selalu ada masalah atas setiap pemecahan masalah.

14 Dari berbagai macam pengertian dari pembangunan maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu upaya yang melibatkan masyarakat untuk melakukan proses perubahan dan sebuah transformasi yang dilakukan dalam rangka menunjang kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang ekonomi maupun sosial yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan tanpa merusak lingkungan atau kehidupan sosial dan memiliki kehidupan yang layak.

2.2.3 Konsep Pembangunan Berkelanjutan

1 Pembangunan mula-mula dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Dengan demikian, yang diukur adalah produktivitas masyarakat atau produktivitas negara setiap tahunnya. (Rochajat dkk, 2019:3)

Dalam bidang sosial, usaha-usaha pembangunan pada umumnya diarahkan untuk mengembangkan nilai - nilai dan sikap-sikap dalam masyarakat yang lebih kondusif bagi pembaharuan, pembangunan dan pembinaan bangsa. Dalam hal ini termasuk pengembangan motivasi kegairahan usaha yang bersifat produktif. Dan yang lebih penting adalah dapat dikembangkan suatu proses pendewasaan masyarakat melalui pembinaan dan dorongan serta adanya energi.

Pembangunan sebenarnya meliputi dua unsur pokok. Pertama, masalah materi yang mau dihasilkan dan dibagi. kedua, masalah manusia yang menjadi pengambil inisiatif, yang menjadi manusia pembangun. Bagaimanapun juga, pembangunan pada akhirnya harus ditujukan pada pembangunan manusia yang dibangun adalah manusia yang kreatif, dan untuk bisa kreatif ini manusia harus merasa bahagia, aman, dan bebas dari rasa takut.

Pembangunan pada hakekatnya adalah suatu proses transformasi masyarakat dari suatu keadaan pada keadaan yang lain yang makin mendekati tata masyarakat yang dicita-citakan dalam proses transformasi itu ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu keberlanjutan (*continuity*) dan perubahan (*change*). Tarikan antara keduanya menimbulkan dinamika dalam perkembangan masyarakat.

Konsep pembangunan biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan. pembangunan disini diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan, setiap orang atau kelompok orang tentu akan mengharapkan perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya. Untuk mewujudkan harapan ini tentu harus memerlukan suatu perencanaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang. (Subandi, 2020:9).

Akan halnya kecenderungan konsep pembangunan yang dikembangkan di Indonesia Wrihatnolo dan Dwijiwinoto (2017), mengemukakan adanya tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Strategi pertumbuhan
2. Pertumbuhan dan distribusi
3. Teknologi tepat guna
4. Kebutuhan dasar
5. Pembangunan berkelanjutan
6. Pemberdayaan

Teori pembangunan dalam perkembangannya semakin kompleks dan semakin tidak terikat pada satu disiplin ilmu dinamika, teori pembangunan tersebut tidak terlepas dari pemahaman terhadap konsep pembangunan yang bersifat terbuka. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa implementasi konsep pembangunan ternyata telah banyak merubah kondisi kehidupan masyarakat.

Pada sebagian komunitas, pembangunan telah mengantar kehidupan mereka lebih baik bahkan ada sebagian yang dapat

dikatakan berlebihan, sementara bagi komunitas lainnya pembangunan justru mengantarkan kesengsaraan. Oleh karena itu pemahaman masalah pembangunan hendaknya harus bersifat dinamis, karena setiap saat kan selalu muncul masalah-masalah baru yang harus dipecahkan oleh pembangunan. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa akan selalu ada pemecahan atas setiap masalah, tetapi juga selalu ada masalah atas setiap pemecahan masalah.

Dari berbagai macam pengertian dari pembangunan maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu upaya yang melibatkan masyarakat untuk melakukan proses perubahan dan sebuah transformasi yang dilakukan dalam rangka menunjang kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang ekonomi maupun sosial yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan tanpa merusak lingkungan atau kehidupan sosial dan memiliki kehidupan yang layak.

2.2.4 Indikator Pembangunan Berkelanjutan

Menurut Ghozali & Latan (2020), terdapat empat indikator pembangunan berkelanjutan di tingkat desa, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pembangunan Ekonomi
Pembangunan ekonomi sebagai indikator dari pembangunan berkelanjutan di tingkat desa mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa tanpa merusak lingkungan dan sumber daya alam yang ada. Dengan memperhatikan berbagai aspek, pembangunan ekonomi di desa tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat tetapi juga memastikan keberlanjutan lingkungan dan sumber daya alam, sehingga pembangunan tersebut bisa dinikmati oleh generasi masa depan.
2. Faktor Sosial
Faktor sosial sebagai indikator pembangunan berkelanjutan di tingkat desa mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, keberlanjutan komunitas, dan kualitas hidup. Dengan memperhatikan berbagai faktor sosial ini, pembangunan berkelanjutan di tingkat desa tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga membangun masyarakat yang sehat, inklusif, dan harmonis. Faktor-faktor sosial bekerja bersama-sama untuk memastikan bahwa pembangunan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh masyarakat desa.
3. Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan merupakan komponen krusial di pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Pembangunan yang

berkelanjutan harus mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan untuk memastikan bahwa sumber daya alam tetap tersedia dan lingkungan tetap sehat untuk generasi mendatang. Dengan memperhatikan faktor lingkungan, pembangunan berkelanjutan di tingkat desa tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat saat ini tetapi juga memastikan bahwa sumber daya alam dan lingkungan tetap terjaga untuk generasi mendatang. Faktor-faktor lingkungan ini bekerja bersama-sama untuk membentuk dasar dari ekosistem yang sehat dan produktif, yang merupakan inti dari pembangunan berkelanjutan

4. Faktor Kelembagaan

Faktor kelembagaan merupakan komponen penting dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Kelembagaan yang kuat mendukung terciptanya tata kelola yang baik, transparansi, partisipasi masyarakat, dan implementasi kebijakan yang efektif. Dengan memperhatikan faktor kelembagaan, pembangunan berkelanjutan di tingkat desa dapat tercapai secara lebih efektif. Kelembagaan yang kuat memastikan bahwa proses pembangunan berjalan dengan lancar, sumber daya digunakan dengan efisien, dan manfaat pembangunan dirasakan oleh seluruh masyarakat desa. Faktor-faktor kelembagaan ini bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu juga memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam berbagai teori yang akan digunakan dalam kajian penelitian yang akan dilakukan. Biasanya penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai landasan teori karena memiliki kaitan yang erat dengan penelitian lain yang relevan dan dapat digunakan di dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kajian penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad (2022)	Penerapan Sustainable Development Goals Desa di Desa Perkebunan Sungai Parit	Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menentukan hasil penelitian ini seperti mencari data,	Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Percepatan Pembangunan Nasional Melalui Sustainable Development Goals Di Kecamatan Sungai Lala, Desa

		Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu	<p>9</p> <p>mengumpulkan data, mengolah maupun menganalisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>9</p> <p>Perkebunan Sungai Parit, serta permasalahan dalam pengimplementasian Sustainable Development Goals di Desa Perkebunan Sungai Parit. Dalam penerapan Sustainable Development Goals Desa di Desa Perkebunan Sungai Parit telah melaksanakan 10 dari 18 tujuan. Dimana pencapaian Sustainable Development Goals desa di Desa Perkebunan Sungai Parit masih belum terlaksana 100%, dengan rata-rata penilaian yang didapatkan 43.60 dan tidak semua tujuan Sustainable Development Goals terlaksana. Ada yang memiliki penilaian tertinggi dengan nilai 99.68 dan penilaian terendah 16.59. penerapan Sustainable Development Goals Desa di Desa Perkebunan Sungai Parit, yaitu Kurangnya pemahaman masyarakat desa tentang Sustainable Development Goals. Belum Optimalnya perencanaan Sustainable Development Goals Desa, dan Kurangnya Kualitas Sumber Daya di Desa Perkebunan Sungai</p>
2	Reni Febrian (2023)	Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) desa Sebagai upaya menuju kemandirian	<p>11</p> <p>Metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini</p>	<p>11</p> <p>it</p> <p>Berdasarkan profil desa kotarindau, pendapatan per kapita penduduk Desa Kotarindau di atas Rp. 1.000.000 per bulan lebih besar dibandingkan standar</p>

		desa kotarindau	11 yaitu wawancara di kantor desa dan dokumen yang diterima dari kepala Desa Kotarindau	11 pendapatan per kapita kategori masyarakat miskin yaitu Rp 913.649 sehingga bisa dikatakan penduduk sudah berada dalam kategori tidak miskin. Pemenuhan hak dasar warga dalam bentuk sandang, papan dan pangan sudah memadai dan ada program bagi perbaikan perumahan tidak layak dan bantuan pemasangan jamban serta sanitasi. Desa Kotarindau sudah menerapkan program pembangunan berbasis SDGs dengan baik yang diawali dengan perencanaan yang melibatkan semua komponen dalam masyarakat termasuk tokoh agama, tokoh masyarakat dan lembaga adat, begitupula dalam implementasinya yang mengikutsertakan peran serta masyarakat.
3	Islam Faruk Zaini (2021)	Kebijakan Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa Wargajaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)	Metode penelitian ini adalah studi kasus yang berguna untuk mengumpulkan dan menganalisa suatu proses tertentu terkait fokus penelitian, sehingga dapat menemukan suatu lingkup fenomena tertentu yang terbatas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan Sustainable Development Goals pemerintah Desa Wargajaya mengaplikasikan program turunan yang dicanangkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, yaitu SDGs Desa. SDGs Desa dalam pengaplikasiannya ditujukan untuk melakukan pendataan terhadap para warga, perangkat desa (desa) dan rukun warga

				<p>(RW). Hal itu ditunjukkan untuk mendapatkan gambaran yang konkret mengenai persoalan dan kehidupan masyarakat di Desa Wargajaya. Tentu saja, terdapat program-program bantuan bagi masyarakat miskin di Desa Wargajaya berupa bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tujuannya adalah sebagai stimulus bagi masyarakat Desa Wargajaya yang berada dalam kategori masyarakat miskin. Masyarakat Desa Wargajaya tidak memahami program SDGs Desa itu, karena tidak terdapat sosialisasi terhadap masyarakat mengenai program SDGs Desa tentang tujuan dan manfaat SDGs Desa bagi masyarakat. Masyarakat lebih memahami dan mengetahui program-program konkret berupa bantuan-bantuan yang berbentuk uang dan</p> <p>13 bako</p>
4	Lintje I33 koesoe (2022)	Optimalisasi Pembangunan Desa dalam Mewujudkan SDGs Desa	13 tode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Desa Membangun Periode II ini yaitu sosialisasi dan pendampingan berbasis Participatory Rural Appraisal (PRA),	Kegiatan KKN Tematik Desa Membangun Periode II di Kelurahan Pagimana Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah berjalan dengan lancar dan sesuai target yang hendak dicapai, yaitu meningkatnya kinerja pemerintah

			<p>13 yakni metode memberdayakan orang untuk meningkatkan pengetahuan untuk dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi</p>	<p>13 kelurahan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, khususnya dalam mewujudkan SDGs Desa Nomor 3 dan 14. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi pengembangan potensi desa. Selain itu masyarakat diimbau untuk tetap menjaga lingkungan serta senantiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat menjamin kehidupan masyarakat Pagimana yang sehat demi terwujudnya kesejahteraan.</p>
--	--	--	---	--

Sumber: Diolah peneliti 2024

2.4 Kerangka Berpikir

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, maka peneliti perlu merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:



Sumber: diolah Peneliti (2024)

36
 Gambar 2.1
 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif suatu data penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap dan manusia. Ragam peristiwa, pemikiran dan persepsi orang atau kelompok. Menurut Sugiyono (2018: 213), “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna”.

Maka pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, tingkat *eksplanasi*, dan analisis serta jenis data. Dengan mengetahui jenis-jenis penelitian tersebut maka penelitian diharapkan dapat melihat metode yang paling efektif dan efisien untuk mendapat informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah.

Riset berdasarkan jenis data menurut Suliyanto (2016: 34), dibagi menjadi:

1. Riset kualitatif adalah riset yang didasarkan pada data kualitatif yaitu tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.
2. Riset kuantitatif adalah riset yang didasarkan pada data kuantitatif yaitu berbentuk angka atau bilangan.
3. Riset gabungan/kombinasi adalah riset yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Dari pendapat di atas, peneliti menetapkan jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dimana metode ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke

substansi makna dari fenomena tersebut dan sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat atau sering juga dikatakan berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 55) variabel adalah: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 57).

Berdasarkan judul penelitian yang diambil maka variabel dalam penelitian ini adalah Desain Produk terdiri dari 7 (tujuh) indikator, yaitu:

Tabel 3.1
Indikator Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator Variabel Penelitian
1	SDGs	1. Aspek kesehatan 2. Aspek pendidikan 3. Aspek infrastruktur 4. Aspek gender
2	Pembangunan Berkelanjutan	1. Faktor pembangunan ekonomi 2. Faktor sosial 3. Faktor lingkungan 4. Faktor kelembagaan

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah memilih dan menetapkan lokasi penelitian sebagai objek yang menjadi sumber data dan informasi sesuai keadaan dan kondisi yang dialami. Lokasi penelitian tersebut adalah dilaksanakan di Desa Loloana'a Gido, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, perlu membuat acuan atau pedoman serta tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan sehingga penelitian dapat terlaksana sesuai alurnya. Maka peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal								
	72	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust
	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024
Kegiatan Proposal Skripsi	■								
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing		■	■						
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi				■					
Persiapan Seminar				■					
Seminar Proposal Skripsi				■					
Persiapan Penelitian					■				
Pengumpulan Data					■	■			
Penulisan Naskah Skripsi						■	■		
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing						■	■	■	
Persiapan Ujian Skripsi							■	■	■
Ujian Skripsi								■	■

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

66

3.4 Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang berupa tempat atau asal dari mana informasi atau data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Menurut Sugiyono (2018: 147), bahwa untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Data primer yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara langsung dari objek penelitian.
- b. Data sekunder yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak secara langsung atau menggunakan sumber lain untuk memperolehnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, sehingga dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Untuk memperoleh hasil yang akurat, maka peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai.

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya.

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci.

Menurut Sugiyono (2018: 102), bahwa Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting untuk membantu perolehan data dilapangan. Sebelum menyusun instrument penelitian, penting untuk diketahui pula bentuk-bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bentuk Instrumen Tes.
2. Bentuk Instrumen *Interview*.
3. Bentuk Instrumen Observasi.
4. Bentuk Instrumen Dokumentasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan instrument penelitian dengan berpedoman pada jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan bentuk instrument *interview* dan *observasi*.

3.6 Informan

Menurut Moleong dan Andrianto mendefinisikan informan penelitian, dapat dilihat pada halaman selanjutnya: "Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian (Ardianto 2019: 61-62).

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugianto dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah: *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti. Maka yang menjadi kunci informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebanyak 9 orang.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer yaitu secara langsung dari responden dengan cara:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

b. Wawancara (*Interview*)

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden atau kepada pihak/sumber-sumber data yang dianggap perlu.

c. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan foto dan dokumentasi di lokasi penelitian.

3.8 ²⁵ Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ada 4 tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam proses analisis data adalah pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu, deskripsi dan refleksi.

Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai.

Catatan lapangan dari observasi dibuat selengkap mungkin oleh peneliti. Penelitian ini, catatan lapangan dibuat penjelasan mengenai jumlah pegawai yang ada.

⁶ 2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, langkah kedua proses analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat. Menggolongkan kedalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus. Membuang bagian yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian sehingga pada akhirnya diperoleh data yang terkait dengan manajemen sumber daya manusia.

⁶ 3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data.

12 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan yang sudah ada, tujuannya adalah agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain cara itu bisa juga dengan mendiskusikannya.

Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang, peneliti harus lebih teliti dan berhati-hati dalam mengambil kesimpulan. Mencari dan menemukan data-data yang diperoleh dari lapangan yang berada disekitarnya akan menguatkan kesimpulan yang akan diambil. Hal itu dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang kokoh.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Deskripsi penelitian bermanfaat untuk memaparkan semua data dan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal Juli 2024 di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias, peneliti telah memperoleh data-data yang berhubungan dengan topik pembahasan pada penelitian ini, sebagaimana dijelaskan berikutnya.

4.1.1 Profil Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias bahwa jumlah penduduknya sebanyak 2.136 jiwa atau sekitar 224 Kepala Keluarga. Dari jumlah tersebut, penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk miskin sebanyak 186 kepala keluarga, sebagaimana data monografi Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.

Kondisi kependudukan Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias tersebar di dua dusun, yaitu:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Loloana'a Gido

No	Dusun	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Penduduk (Jiwa)	Jumlah Kepala Keluarga
1	Dusun I	468	548	1.016	116
2	Dusun II	505	568	1.073	108
	Jumlah..	973	1116	2.136	224

Sumber: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

Masyarakat Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias lebih banyak yang tergolong masyarakat miskin disebabkan oleh faktor ekonomi atau mata pencaharian masyarakatnya lebih banyak yang bertani, beternak dan buruh. Sebagian lagi memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan juga wiraswasta yang

berpenghasilan menengah ke atas. Faktor pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias tersebut dengan penghasilan menengah ke bawah menyebabkan masyarakat tersebut kurang mampu memenuhi kebutuhan keluarganya setiap hari.

Tabel 4.2
Data Statistik Pekerjaan/Profesi Penduduk Desa Loloana'a Gido

Petani (Jiwa)	Peternak (Jiwa)	Pedagang (Jiwa)	Buruh (Jiwa)	Guru (Jiwa)	PNS (Jiwa)
103	65	27	12	8	6

Sumber: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias memiliki luas wilayah kurang lebih 3.450 M². Dengan luas wilayah tersebut masyarakat sangat berharap adanya pembangunan prasarana fisik untuk membuka akses jalan yang menghubungkan antar dusun. Sarana perhubungan jalan yang menghubungkan semua titik-titik lokasi tersebut dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi dimaksud dapat meningkat karena adanya jalur transportasi untuk mengangkut hasil pertanian tersebut secara langsung dari tempat-tempat lahan pertanian.

Berdasarkan hasil pengamatan (*Observasi*) yang dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa temuan di lokasi penelitian terkait tentang kinerja perangkat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido. Seluruh penduduk tersebut tersebar di dua dusun dalam wilayah pemerintahan Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido sehingga Desa ini memiliki dua dusun. Wilayah Pemerintahan Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido lebih besar di bagian dataran, sehingga sangat baik untuk lahan pertanian dan persawahan sebagai lahan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun jenis lahan pertanian yang dimiliki oleh Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias, yaitu:

Tabel 4.3
Jenis Pertanian di Desa Loloana'a Gido

No	Uraian	Lokasi	
		Dusun I	Dusun II
1	Lahan Persawahan	√	√
2	Lahan Perkebunan	√	√
3	Lahan Kapulaga	√	√

Sumber: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

Mayoritas penduduk Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido bekerja sebagai petani. Masyarakat mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama, tetapi hasil pertanian sering kali terpengaruh oleh cuaca yang tidak dapat diprediksi dan kurangnya dukungan teknologi modern yang dibutuhkan oleh para petani untuk mengolah hasil pertanian. Kondisi masyarakat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido yang serba kurang ini, akhirnya sebagian masyarakat memilih untuk merantau ke daerah lain untuk mendapatkan pekerjaan.

Dalam bidang perdagangan, Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido mengalami keterbatasan akses dan infrastruktur membuat perdagangan menjadi sulit. Beberapa warga menjual hasil pertanian mereka di pasar lokal, tetapi kesempatan untuk mengembangkan usaha sangat terbatas sehingga penduduk Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido lebih memilih untuk mencari lapangan kerja di daerah lain.

Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido mendapatkan akses listrik, namun pasokan listrik masih tidak stabil, seringkali mengalami pemadaman, terutama saat cuaca buruk. Sumber air bersih di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido terbatas. Penduduk bergantung pada sumur-sumur dan sungai terdekat yang dapat keruh selama musim hujan. Dengan demikian masyarakat membutuhkan bak-bak penampungan air.

Sarana pendidikan juga terdapat di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido. Fasilitas pendidikan sangat penting untuk mengembangkan pendidikan bagi seluruh anak-anak. Fasilitas

pendidikan sangat terbatas seperti perpustakaan, laboratorium yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan anak didik. Demikian juga guru yang mengajar sangat terbatas, karena faktor sarana transportasi yang terbatas sehingga guru yang ditugaskan terkadang tidak bisa datang mengajar apabila musim hujan karena kondisi jalan yang buruk. Berikut ini, beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido, yaitu:

Tabel 4.4
Infrastruktur di Desa Loloana'a Gido

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Ukuran	Kondisi
1	Jalan Aspal	2 KM	Rusak Berat
2	Jalan Semen	1½ KM	Rusak
3	Jembatan	0	Tidak ada
4	Listrik	7	Baik
5	Permandian/Air bersih	1	Rusak Ringan
6	Rumah Sekolah	1	Rusak Ringan

Sumber: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

Pelayanan dan fasilitas kesehatan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido sangat terbatas. Satu poskesdes kecil yang jarang memiliki persediaan obat dan peralatan medis yang memadai. Pelayanan medis yang lebih kompleks memerlukan perjalanan jauh ke kota terdekat. Kondisi pelayanan kesehatan yang sangat terbatas ini mengakibatkan terkadang terjadinya kematian karena tidak dapat menjangkau Rumah Sakit yang memiliki fasilitas kesehatan yang memadai.

Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido memiliki Lembaga Kemasyarakatan dan juga terlibat dalam melaksanakan program pembangunan. Lembaga-lembaga ini selalu dilibatkan untuk membantu Pemerintah Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido dalam merencanakan dan turut serta mengawasi proses pelaksanaan pembangunan agar hasil yang diharapkan masyarakat dapat tercapai

dengan baik. Adapun Lembaga Kemasyarakatan yang ada di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Lembaga Kemasyarakatan di Desa Loloana'a Gido

No	Nama Lembaga	Keadaan
1	TP. PKK	Aktif
2	LPM	Aktif
3	Karang Taruna	Aktif
4	Dasa Wisma	Aktif
5	Kelompok Kadarkum	Aktif

Sumber: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

4.1.2 Vivi dan Misi Desa Loloana'a Gido

Kepala Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin tertinggi di desa, telah merancang visi dan misi sebagai acuan atau pedoman dalam menjalankan pekerjaan, yaitu:

Visi :

"Terwujudnya masyarakat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido yang adil, makmur, sejahtera, bermartabat dan transparan dalam melaksanakan anggaran pembangunan desa."

Misi :

1. Memberdayakan semua potensi yang ada di masyarakat, meliputi: pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), pemberdayaan sumber daya alam (SDA) dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan.
2. Menciptakan kondisi masyarakat desa yang aman, tertib dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat.

4.1.3 Profil Perangkat Desa Lolona'a Gido

Pemerintah Desa Loloana'a terdiri dari Kepala Desa dan para perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Seksi, Kepala Urusan, Kepala Dusun. Masyarakat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido juga ikut serta secara tidak langsung untuk

memberikan dukungan agar kinerja perangkat desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido semakin mengalami peningkatan dalam melaksanakan tugas, kegiatan atau program pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan desa.

Perangkat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido terpilih melalui permohonan dan pengajuan untuk menjadi calon perangkat desa dengan kualifikasi yang dimiliki dan disaring untuk dapat dipilih menjadi perangkat desa yang mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kemampuan para Perangkat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido akan memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program kerja yang telah tersusun.

Tugas Perangkat Desa adalah tanggung jawab yang diemban oleh sekelompok orang yang bekerja di tingkat desa dalam rangka mendukung pemerintahan lokal dan pelayanan kepada masyarakat di tingkat yang lebih lokal. Perangkat Desa bekerja di bawah pengawasan Kepala Desa dan memiliki peran penting dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan dan pelayanan masyarakat di tingkat desa.

Tugas perangkat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, pelaksana pembangunan infrastruktur, pengelola keuangan desa, pengelola sumber daya alam, pengawasan dan pelaporan, penyelenggara pemilihan umum, fasilitasi dalam bidang keamanan dan ketertiban umum.

Pemerintah Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias mengalami kelemahan dalam memberi pelayanan yang baik kepada masyarakat serta kelemahan dalam pengelolaan administrasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Para perangkat desa yang bertugas di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yaitu, terdapat perangkat desa yang berpendidikan Sarjana dan SLTA. Selain itu, dari tingkat pendidikan yang dimiliki

terdapat perbedaan kemampuan, sehingga keahlian masing-masing para perangkat desa mulai dari pimpinan berbeda-beda. Perangkat Desa sebagaimana ¹⁰⁹ pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

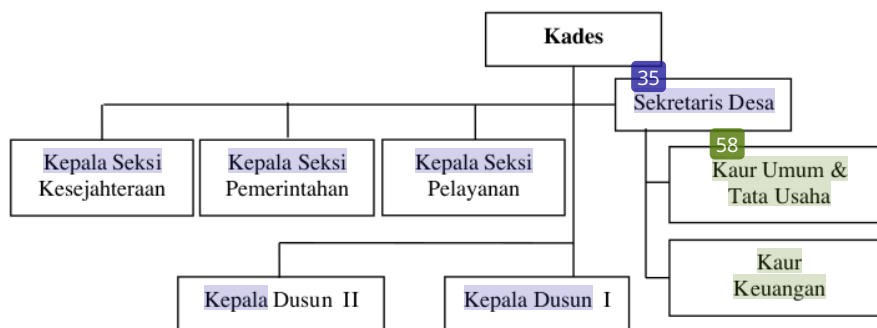
Perangkat Desa Loloana'a Gido

¹⁷ No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Fatoro waruwu	Kepala Desa	SMA
2	Bedali Waruwu, S.Th	Sekretaris Desa	Sarjana
3	Elizaman Waruwu	Kasi Pem	SMA
4	Benyamin Waruwu	Kasi Kesra	SMA
5	Beriaman Waruwu	Kasi Pelayanan	SMA
6	Sudieli Waruwu	Kaur Umum	SMA
7	Agustinus Waruwu	Kaur Keuangan	SMA
8	Julius Waruwu	Kadus 1	SMA
9	Tongoni Waruwu	Kadus 2	SMA

Sumber data: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

4.1.4 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Loloana'a Gido ²⁰

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab para ²⁰ perangkat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias, berpedoman pada struktur organisasi yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang ⁶⁹ No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, maka ¹ dengan adanya struktur organisasi ⁸¹ Desa yang baru serta penjabaran tugas pokok dan fungsi Kepala Desa dan Perangkat Desa (Tupoksi) dapat bersinergi dalam membangun desa. Struktur organisasi dimaksud sebagai berikut:



Sumber Data: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

¹⁷ Gambar 4.1.

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lolona'a Gido

4.2 Hasil Wawancara

29 Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti mencoba menanyakan beberapa hal terkait 20 tentang Analisis Sistem SDGs Desa Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias sesuai draft wawancara yang sudah tersedia, yaitu sebagai berikut:

4.2.1 SDGs Desa

1. Bagaimana Anda melihat peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang kesehatan?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku Kepala Desa (Selasa, 02/07/2024), tentang peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang kesehatan.

“Fatoro Waruwu menjelaskan bahwa Peran Pemerintah dalam Mendukung SDGs di Bidang Kesehatan Desa adalah Pemerintah berperan penting dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung penerapan SDGs di bidang kesehatan desa. Hal ini meliputi penyusunan strategi nasional, program, dan pedoman yang terintegrasi dengan SDGs, serta mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasinya”

Kemudian, Bedali Waruwu, S.Th sebagai Sekdes menjelaskan bahwa Pemerintah perlu mendorong partisipasi aktif masyarakat desa dalam program-program kesehatan, melalui penyuluhan kesehatan, edukasi tentang hidup sehat, dan pembentukan kelompok-kelompok peduli kesehatan di tingkat desa”.

Dan Benyamin Waruwu selaku Kasi Kesejahteraan menjelaskan bahwa Pemerintah bertanggung jawab untuk meningkatkan 68 akses layanan kesehatan bagi seluruh penduduk desa, termasuk kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, dan lansia. Hal ini dapat dilakukan melalui pembangunan infrastruktur kesehatan, penyediaan tenaga kesehatan yang memadai, dan program-program kesehatan yang terfokus pada kebutuhan masyarakat desa.

8 Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, 90 peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Pemerintah dan lembaga non-pemerintah (LNP) memiliki peran penting dalam mendukung

penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) di desa, khususnya di bidang kesehatan. Kedua entitas ini memiliki peran yang saling melengkapi dan sinergis dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat pedesaan. Peran pemerintah dan LNP sangat penting dalam mendukung penerapan SDGs di bidang kesehatan desa. Kedua entitas ini memiliki peran yang saling melengkapi dan sinergis. Kolaborasi dan sinergi yang kuat antara pemerintah dan LNP akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program-program kesehatan di desa, sehingga dapat terwujudnya desa yang sehat dan sejahtera.

2. Apakah ada rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya kesehatan di desa dalam rangka mencapai SDGs?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku Kepala Desa (Selasa, 02/07/2024), tentang rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya kesehatan di desa dalam rangka mencapai SDGs.

“Fatoro Waruwu memberikan keterangan bahwa ada upaya yaitu memperkuat sistem kesehatan desa terus dilakukan, seperti meningkatkan kapasitas dan kemampuan tenaga kesehatan desa, serta mengembangkan sistem rujukan yang efektif untuk kasus-kasus yang membutuhkan penanganan lebih lanjut di tingkat yang lebih tinggi..”

Demikian juga Bedali Waruwu berpendapat bahwa Program-program untuk meningkatkan akses layanan kesehatan di desa terus dikembangkan. Hal ini meliputi pembangunan infrastruktur kesehatan seperti puskesmas dan posyandu, penyediaan tenaga kesehatan yang memadai, dan program-program kesehatan yang terfokus pada kebutuhan masyarakat desa..

Kemudian, Desi Ratna Wati Zega, A.Md. Keb selaku TKK Bidan Klinik Pratama Polres Nias menjelaskan bahwa teknologi terbaru yang diadopsi dalam pelayanan kesehatan di Klinik Pratama Polres Nias adalah dengan mengimplementasikan sistem antrian elektronik untuk mengurangi waktu tunggu pasien dan mengelola alur pasien dengan lebih efisien dan mengirimkan pemberitahuan real-time kepada pasien tentang status antrian mereka.”

Dan, Benyamin Waruwu memberikan penjelasan bahwa Pemerintah dan LNP terus mendorong partisipasi aktif masyarakat desa dalam program-program kesehatan, melalui penyuluhan kesehatan, edukasi tentang hidup sehat, dan pembentukan kelompok-kelompok peduli kesehatan di tingkat desa.

⁸ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa rencana dan strategi yang sedang digalakkan untuk memperkuat upaya kesehatan di desa dalam rangka mencapai SDGs. Perkuat upaya kesehatan di desa merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai SDGs. Rencana dan strategi yang telah direncanakan, meskipun menghadapi berbagai tantangan, diharapkan dapat membantu mewujudkan desa yang sehat dan sejahtera. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, LNP, dan masyarakat desa sangat penting untuk mencapai keberhasilan.

3. Bagaimana program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan pendidikan di desa dalam kerangka SDGs?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu selaku Sekdes (Selasa, 02/07/2024), tentang program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan pendidikan di desa dalam kerangka SDGs.

“Bedali Waruwu berpendapat bahwa melakukan pelatihan bagi tenaga didik, program ini meningkatkan kompetensi dan pengetahuan guru di daerah pedesaan melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan di daerah pedesaan.”

Selanjutnya, Elizaman Waruwu selaku Kasi Pemerintahan menjelaskan upaya melakukan program sekolah ramah lingkungan yaitu Program ini mendorong sekolah di desa untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya, penggunaan energi terbarukan, pengelolaan sampah, dan penghijauan sekolah..

Dan, Benyamin selaku Kasi Kesejahteraan Masyarakat menjelaskan upaya yang dilakukan dengan menyadarkan

masyarakat melalui program menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup masih perlu ditingkatkan

⁸ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Tantangan pendidikan di desa merupakan isu kompleks yang memerlukan solusi terpadu. Dalam kerangka SDGs, berbagai program dan inisiatif telah diterapkan untuk mengatasi tantangan ini. Upaya untuk mengatasi tantangan pendidikan di desa merupakan bagian penting dari upaya mencapai SDGs. Program dan inisiatif yang telah diterapkan, meskipun menghadapi berbagai tantangan, diharapkan dapat membantu mewujudkan akses pendidikan yang berkualitas dan merata bagi semua anak di desa. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, LNP, dan masyarakat desa sangat penting untuk mencapai keberhasilan.

4. Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pendidikan?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu selaku Sekdes (Selasa, 02/07/2024), tentang tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pendidikan.

“Bedali Waruwu, S.Th memberikan keterangan bahwa kesejahteraan sosial dan ekonomi merupakan tantangan utama, dimana Kemiskinan merupakan faktor utama yang menghambat akses pendidikan di desa. Keluarga miskin seringkali tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka, termasuk biaya sekolah, seragam, dan buku”

Berriaman Waruwu selaku Kasi pelayanan menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat yaitu kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup masih perlu ditingkatkan. .”

Dan Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan menjelaskan bahwa Desa seringkali kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas dan berpengalaman.

⁸ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Desa menghadapi berbagai

tantangan dalam menerapkan SDGs di bidang pendidikan. Tantangan yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pendidikan sangat kompleks dan saling terkait. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya terpadu dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, LNP, dan masyarakat desa. Kolaborasi yang kuat dan komitmen yang tinggi sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan merata bagi semua anak di desa.

5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bidang infrastruktur di desa? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program infrastruktur?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Selasa, 02/07/2024), tentang partisipasi masyarakat dalam bidang infrastruktur di desa? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program infrastruktur.

Bedali Waruwu, S.Th memberikan penjelasan bahwa masyarakat berpartisipasi dimana masyarakat yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur dapat memberikan masukan yang berharga berdasarkan kebutuhan dan kondisi lokal. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembangunan dan memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, Benyamin Waruwu selaku Kasi Kesra menjelaskan bahwa partisipasi yang dilakukan masyarakat adalah dimana masyarakat yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur akan memiliki rasa memiliki yang lebih kuat terhadap infrastruktur tersebut. Hal ini dapat mendorong mereka untuk merawat dan menjaga infrastruktur agar tetap terawat dengan baik.

Dan, Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan menjelaskan bahwa program yang dilakukan dengan melibatkan lembaga masyarakat, seperti karang taruna, PKK, dan kelompok tani, dalam program-program infrastruktur.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam bidang infrastruktur di desa sangatlah penting untuk keberhasilan pembangunan dan keberlanjutannya. Masyarakat yang terlibat aktif

dalam program-program infrastruktur memiliki beberapa manfaat. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat, pembangunan infrastruktur di desa dapat lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

6. Apa dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program infrastruktur ini?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Selasa, 02/07/2024), tentang dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program infrastruktur ini.

Bedali Waruwu, S.Th menerangkan bahwa adanya jaringan transportasi yaitu peningkatan jaringan transportasi, seperti pembangunan jembatan dan jalan setapak, membuka akses ke daerah terpencil dan meningkatkan mobilitas penduduk.

Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan mengatakan bahwa dampak yang dirasakan adalah adanya pemberdayaan masyarakat yaitu melalui program-program infrastruktur dapat memberdayakan masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang pengelolaan infrastruktur, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pemeliharaan dan pengembangannya.

⁸ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Program-program infrastruktur yang diterapkan di desa telah memberikan dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Secara keseluruhan, program-program infrastruktur di desa telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Namun, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi program-program ini untuk memastikan bahwa mereka mencapai tujuannya secara efektif dan berkelanjutan.

7. Bagaimana pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek kesetaraan gender?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku Kepala Desa (Selasa, 02/07/2024), tentang pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek kesetaraan gender.

40 Fatoro Waruwu berpendapat bahwa program SDGs berupaya untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. 55 termasuk memastikan bahwa perempuan di desa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan.

Selanjutnya, Sudieli Waruwu selaku 40 R Ur Umum dan Perencanaan mengatakan bahwa Desa berupaya mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Ini 55 masuk memastikan bahwa perempuan di desa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan.

Agustinus Waruwu 44 selaku Kaur Keuangan menjelaskan bahwa upaya lain dengan mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. Ini berarti bahwa perempuan di desa harus memiliki akses terhadap informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan iklim dan mengurangi dampaknya.

8 Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki peran penting dalam konteks desa, khususnya dalam aspek kesetaraan gender. SDGs mengakui bahwa perempuan di desa seringkali menghadapi ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya, peluang ekonomi, dan pengambilan keputusan. SDGs merupakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, termasuk kesetaraan gender di desa. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan upaya bersama 17 dari pemerintah, masyarakat, dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, mengubah norma sosial, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.

8. Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kesetaraan gender?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku Kepala Desa (Kamis, 04/07/2024), tentang tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kesetaraan gender.

Fatoro Waruwu memberikan penjelasan bahwa Kekerasan rumah tangga masi¹⁰⁷ menjadi masalah serius di desa, yang dapat menghambat perempuan untuk mendapatkan hak dan kesempatan yang sama.

Selanjutnya, Julius selaku Kadus 1 menjelaskan bahwa perempuan di desa seringkali tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam organisasi masyarakat, yang dapat menghambat mereka dalam mengadvokasi hak-hak mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dan, Tongoni Waruwu memberikan keterangan bahwa Perempuan di desa seringkali tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam organisasi masyarakat, yang dapat menghambat mereka dalam mengadvokasi hak-hak mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

⁸ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa untuk memastikan bahwa Desa menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan SDGs di bidang kesetaraan gender. Tantangan ini muncul dari berbagai faktor, mulai dari norma sosial hingga keterbatasan sumber daya. Menerapkan SDGs di bidang kesetaraan gender di desa membutuhkan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi desa membutuhkan solusi yang terintegrasi, melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi masyarakat. ⁴⁶ Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender, mengubah norma sosial yang diskriminatif, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung perempuan di desa.

4.2.2 Pembangunan Berkelanjutan

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek pembangunan ekonomi?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Kamis, 04/07/2024), tentang pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek pembangunan ekonomi.

Bedali Waruwu, S.Th menjelaskan bahwa SDGs berfungsi untuk membangun infrastruktur yang kokoh, mempromosikan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur yang memadai di desa akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan membuka peluang bagi pengembangan industri yang berkelanjutan.

Julius Waruwu selaku Kadus 1 menjelaskan bahwa SDGs berguna untuk mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun. SDGs memberikan fokus untuk mengurangi kesenjangan ekonomi di desa dan memberdayakan masyarakat desa untuk meraih kemandirian ekonomi.

Dan Tongoni Waruwu memberikan tanggapan bahwa Mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang layak bagi semua, dan pekerjaan yang layak. SDGs mendorong penciptaan peluang kerja yang setara bagi perempuan dan laki-laki di desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, terutama dalam aspek pembangunan ekonomi, sangatlah signifikan. SDGs memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di desa. SDGs memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya guna di desa. Melalui kerangka kerja ini, desa dapat mengidentifikasi tantangan, merumuskan solusi, dan mengukur kemajuan pembangunan ekonomi dengan cara yang berkelanjutan dan holistik. Penting bagi

semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk berkolaborasi dalam mewujudkan tujuan SDGs dalam konteks desa.

2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pembangunan ekonomi?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku (Kamis, 04/07/2024), tentang tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pembangunan ekonomi

Fatoro Waruwu menjelaskan bahwa Desa seringkali memiliki akses terbatas terhadap infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan air bersih. Keterbatasan ini menghambat pengembangan ekonomi lokal dan akses terhadap pasar..

Selanjutnya, Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan mengatakan bahwa adanya keterbatasan akses terhadap informasi yaitu Masyarakat desa seringkali tidak memiliki akses terhadap informasi tentang peluang usaha, teknologi baru, dan program pemerintah yang mendukung pengembangan ekonomi.

Dan Benyamin Waruwu selaku Kasi Kesra menjelaskan bahwa Alokasi anggaran yang tidak memadai untuk program-program yang mendukung pembangunan ekonomi desa dapat menghambat upaya untuk mencapai tujuan SDGs di bidang ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Desa menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan SDGs di bidang pembangunan ekonomi. Tantangan ini muncul dari berbagai faktor, mulai dari keterbatasan infrastruktur hingga kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi. Menerapkan SDGs di bidang pembangunan ekonomi di desa membutuhkan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi desa membutuhkan solusi yang terintegrasi, melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi masyarakat. Penting untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur, modal,

informasi, dan teknologi, serta mendorong diversifikasi ekonomi dan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan ekonomi.

3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam hal sosial? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program sosial?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoto Waruwu selaku Kades (Kamis, 04/07/2024), tentang partisipasi masyarakat dalam hal sosial? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program sosial.

Fatoro Waruwu mengatakan bahwa Tradisi gotong royong yang kuat di Indonesia menjadi bukti nyata partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Masyarakat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, seperti membangun infrastruktur desa, membersihkan lingkungan, dan membantu warga yang membutuhkan..

Selanjutnya Elizaman Waruwu menjelaskan bahwa Masyarakat juga terlibat aktif dalam program-program sosial yang dijalankan pemerintah, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan program kesehatan masyarakat. Program-program ini melibatkan masyarakat sebagai penerima manfaat dan sebagai pelaksana program..

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Partisipasi masyarakat dalam hal sosial di Indonesia menunjukkan tren yang beragam. Di satu sisi, masyarakat aktif dalam program-program sosial, namun di sisi lain, tingkat partisipasi masih perlu ditingkatkan. Partisipasi masyarakat dalam hal sosial di Indonesia menunjukkan potensi yang besar. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan, partisipasi masyarakat dalam program sosial dapat ditingkatkan dan berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih adil dan berkelanjutan.

4. Apa dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program sosial ini?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku Kepala Desa (Kamis, 04/07/2024), tentang dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program sosial ini.

Fatoro Waruwu berpendapat bahwa seperti program-program sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Sosial Tunai (BST) telah membantu mengurangi tingkat kemiskinan di desa. Bantuan tunai yang diberikan kepada keluarga miskin dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan..

Selanjutnya, Bedali Waruwu menjelaskan bahwa seperti Program-program kesehatan masyarakat, seperti imunisasi dan posyandu, telah meningkatkan akses masyarakat desa terhadap layanan kesehatan. Hal ini berdampak positif pada kesehatan masyarakat, terutama anak-anak dan ibu hamil.

Dan Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan menjelaskan bahwa seperti program-program sosial yang melibatkan masyarakat secara aktif, seperti program pemberdayaan masyarakat dan program gotong royong, telah meningkatkan rasa memiliki dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hal ini dapat memperkuat modal sosial dan meningkatkan efektivitas program.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Program-program sosial telah memberikan dampak nyata bagi masyarakat desa di Indonesia, meskipun tingkat efektivitasnya bervariasi dan masih membutuhkan evaluasi lebih lanjut. Program-program sosial telah memberikan dampak positif bagi masyarakat desa di Indonesia, meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan program agar lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program sosial dan membangun sistem yang lebih adil dan inklusif.

5. Bagaimana Anda melihat peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang lingkungan?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Kamis, 04/07/2024), tentang peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang lingkungan.

Bedali Waruwu, S.Th berpendapat bahwa Pemerintah dapat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam memahami dan menerapkan SDGs melalui pelatihan, penyuluhan, dan program pendidikan.

Selanjutnya, Bedali Waruwu menjelaskan bahwa Pemerintah perlu membangun kemitraan dan kolaborasi dengan lembaga non-pemerintah dalam menjalankan program-program SDGs di desa.

Dan Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan menjelaskan bahwa Lembaga non-pemerintah dapat mengembangkan model desa berkelanjutan yang dapat ditiru oleh desa-desa lain.

8 Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menyimpulkan bahwa Pemerintah dan lembaga non-pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penerapan SDGs di desa, khususnya di bidang lingkungan. Kedua pihak memiliki peran yang saling melengkapi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pemerintah dan lembaga non-pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang lingkungan. Kolaborasi yang efektif antara kedua pihak dapat meningkatkan efektivitas program, memperkuat kapasitas masyarakat, dan mencapai tujuan SDGs secara berkelanjutan.

6. Apakah ada rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya pelestarian lingkungan di desa dalam rangka mencapai SDGs?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Kamis, 04/07/2024), tentang rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya pelestarian lingkungan di desa dalam rangka mencapai SDGs.

Bedali Waruwu, S.Th berpendapat bahwa ya ada rencana dimana konsep desa berkelanjutan semakin populer, dengan fokus pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pengembangan ekonomi lokal, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya, Julius Waruwu selaku Kadus 1 menjelaskan bahwa ya ada seperti Program pengelolaan sampah, seperti pengolahan sampah organik dan daur ulang, semakin penting untuk mengurangi dampak lingkungan dan menciptakan ekonomi sirkular.

Dan Tongoni Waruwu selaku Kadus 2 menjelaskan bahwa ya ada seperti Pemerintah dan lembaga non-pemerintah dapat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam memahami dan menerapkan SDGs melalui pelatihan, penyuluhan, dan program pendidikan.

8 Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa ada berbagai rencana dan strategi ke depan untuk memperkuat upaya pelestarian lingkungan di desa dalam rangka mencapai SDGs. Rencana dan strategi untuk memperkuat upaya pelestarian lingkungan di desa dalam mencapai SDGs terus berkembang. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat desa sangat penting untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan bersama.

7. Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Kamis, 04/07/2024), tentang tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan.

Bedali Waruwu, S.Th berpendapat bahwa tantangan yang dihadapi desa adalah Desa seringkali kekurangan sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman dalam pengelolaan dan administrasi, khususnya dalam hal SDGs. Keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan di tingkat desa menjadi kendala dalam membangun kapasitas kelembagaan.

Selanjutnya, Benyamin Waruwu selaku Kasi Kesra menjelaskan bahwa tantangan yang dihadapi desa adalah Sistem informasi dan data di tingkat desa seringkali terbatas dan tidak terintegrasi. Kurangnya data yang akurat dan terkini tentang kondisi desa membuat sulit untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan SDGs.

Dan Beriaman Waruwu selaku Kasi Pelayanan menjelaskan bahwa tantangan yg dihadapi desa adalah Struktur organisasi desa yang ada tidak dirancang untuk mendukung implementasi SDGs secara efektif. Kurangnya unit atau divisi khusus untuk SDGs dapat menghambat koordinasi dan pelaksanaan program.

8 Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan sangat beragam dan kompleks. Tantangan dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan di desa sangat kompleks dan membutuhkan upaya multi-pihak untuk mengatasinya. Peningkatan kapasitas kelembagaan, koordinasi dan kolaborasi yang efektif, akses terhadap informasi dan teknologi, serta kepemimpinan yang kuat dan motivasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan SDGs di tingkat desa.

8. Bagaimana program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan kelembagaan di desa dalam kerangka SDGs?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Kamis, 04/07/2024), tentang program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan kelembagaan di desa dalam kerangka SDGs.

Bedali Waruwu, S.Th berpendapat bahwa salah satunya melalui BUMDes merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan memberdayakan masyarakat. BUMDes dapat menjadi wadah untuk mengelola sumber daya desa secara berkelanjutan dan menciptakan lapangan kerja baru.

Selanjutnya, Benyamin Waruwu selaku Kasi Kesra menjelaskan bahwa seperti program yang fokus pada pemberdayaan perempuan di desa dapat membantu meningkatkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Hal ini penting untuk mencapai kesetaraan gender dan SDGs.

Dan Beriaman Waruwu selaku Kasi Pelayanan menjelaskan bahwa seperti pelatihan dan penyuluhan bagi perangkat desa, BPD, dan masyarakat tentang SDGs dan pengelolaan kelembagaan dapat membantu meningkatkan kapasitas mereka dalam menerapkan SDGs.

8 Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan sangat beragam dan kompleks. Tantangan dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan di desa sangat kompleks dan membutuhkan upaya multi-pihak untuk mengatasinya. Peningkatan kapasitas kelembagaan, koordinasi dan kolaborasi yang efektif, akses terhadap informasi dan teknologi, serta kepemimpinan yang kuat dan motivasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan SDGs di tingkat desa.

4.3 Pembahasan

116 Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat memberikan penjelasan tentang Analisis Sistem SDGs Desa Dalam Pembangunan Berkelanjutan di 1 Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias. Analisis sistem SDGs Desa merupakan pendekatan yang penting untuk memahami tujuan SDGs dapat diterapkan secara terintegrasi di tingkat desa. Dalam konteks 10 Desa Loloana'a Gido, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, analisis ini akan membantu mengidentifikasi potensi, tantangan, dan strategi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, yaitu:

1. Pemahaman Konsep SDGs Desa

SDGs Desa merupakan adaptasi dari beberapa tujuan SDGs global yang disesuaikan dengan konteks lokal desa. SDGs Desa menekankan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan, inklusif, dan adil bagi semua warga desa.

2. Identifikasi Potensi dan Tantangan

110 Dari segi sumber daya alam, Desa Loloana'a Gido mungkin memiliki potensi sumber daya alam seperti hutan atau pertanian yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dari segi kearifan local, Desa Loloana'a Gido mungkin memiliki kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dengan SDGs untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan dari segi masyarakat yang terpadu, Masyarakat desa yang padu dan memiliki semangat gotong royong dapat menjadi modal sosial yang penting untuk mendukung implementasi SDGs.

3. Strategi

Berdasarkan analisis potensi dan tantangan, strategi perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan dan target SDGs di Desa Loloana'a Gido. Program dan kegiatan perlu dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan SDGs. 53 Pemantauan dan

evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan efektivitas program SDGs dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, organisasi masyarakat, dan pihak swasta sangat penting untuk mencapai tujuan SDGs.

Analisis sistem SDGs Desa merupakan langkah penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido. Dengan memahami potensi dan tantangan, mengembangkan strategi yang tepat, dan membangun kolaborasi yang kuat, desa ini dapat mencapai tujuan SDGs dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua warganya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan tersebut di atas, maka peneliti membahas hasil wawancara berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu

1. Sistem Pelaksanaan SDGs Desa di Desa Loloana'a Gido

Pelaksanaan SDGs Desa di Desa Loloana'a Gido merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pelaksanaan SDGs Desa:

a. Pemahaman dan Penguasaan SDGs Desa

Pemerintah desa melaksanakan sosialisasi dan edukasi kepada penduduk. Penduduk desa perlu memahami tujuan SDGs Desa dan bagaimana tujuan tersebut relevan dengan kehidupan mereka. Sosialisasi dan edukasi yang efektif dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pertemuan desa, pelatihan, dan penyebaran informasi melalui media lokal. Selanjutnya, melaksanakan pengembangan kapasitas kepada perangkat desa dan warga yang terlibat dalam kegiatan pembangunan desa. Pemerintah desa, perangkat desa, dan masyarakat perlu memiliki kapasitas untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan memonitor program-program yang mendukung SDGs Desa. Pelatihan dan pendampingan dapat membantu meningkatkan kapasitas mereka.

b. Perencanaan dan Implementasi

Pemerintah desa melaksanakan Penyusunan Rencana Pembangunan Desa (RKPDes) yang terintegrasi dengan SDGs Desa. RKPDes harus memuat target dan program yang selaras dengan tujuan SDGs Desa.

Melakukan pengembangan prioritas yang menjadi target desa. Desa dapat memilih program prioritas yang paling relevan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Program-program ini harus dirancang secara partisipatif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan di desa. Dalam tahap perencanaan dan implementasi, Pemerintah Desa Loloana'a Gido melakukan pemanfaatan sumber daya lokal. Desa dapat memanfaatkan sumber daya lokal, seperti potensi alam, budaya, dan sumber daya manusia, untuk mendukung pelaksanaan SDGs Desa.

c. Pemantauan dan Evaluasi

Pada tahap ini, Pemerintah Desa Loloana'a Gido melakukan pengembangan system monitoring dan evaluasi. Desa perlu memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk memantau kemajuan pelaksanaan SDGs Desa. Sistem ini dapat melibatkan indikator yang terukur dan relevan dengan target yang ditetapkan. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara transparan dan akuntabel. Masyarakat desa dilibatkan dalam proses ini dan diberi akses informasi tentang kemajuan pelaksanaan SDGs Desa.

Pelaksanaan SDGs Desa merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan komitmen kuat dari semua pihak. Dengan melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan berbagai pemangku kepentingan, serta dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, desa dapat mencapai target SDGs Desa dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik bagi seluruharganya.

2. Pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias

Pembangunan berkelanjutan di desa merupakan proses yang kompleks dan menantang, namun sangat penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa secara jangka panjang. Pembangunan berkelanjutan di desa harus mempertimbangkan tiga pilar utama, yaitu:

a. Ekonomi

Pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido berfokus pada peningkatan ekonomi lokal, seperti pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pertanian berkelanjutan, dan pariwisata berbasis masyarakat. Pembangunan berkelanjutan di desa harus menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Meningkatkan akses terhadap pasar. Masyarakat desa memiliki akses yang lebih mudah ke pasar untuk menjual produk mereka dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik.

b. Sosial

Pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, air bersih, sanitasi, dan infrastruktur yang layak. Memperhatikan pelestarian budaya dan tradisi lokal, sehingga nilai-nilai budaya dapat tetap lestari dan menjadi sumber kekuatan bagi masyarakat melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring pembangunan berkelanjutan di desa.

c. Lingkungan

Pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido memperhatikan pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, pencegahan kerusakan lingkungan, dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Meningkatkan ketahanan terhadap bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, dan kekeringan serta mendorong masyarakat desa agar memiliki akses terhadap energi terbarukan, seperti energi surya, angin, dan biogas, untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil.

Pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan komitmen kuat dari semua pihak. Dengan melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan berbagai pemangku kepentingan, serta dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, desa dapat

mencapai target pembangunan berkelanjutan dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh warganya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem SDGs desa dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. SDGs Desa merupakan adaptasi dari tujuan SDGs global dengan penyesuaian bahasa dan logo untuk lebih efektif di tingkat desa, memonitor dan mengevaluasi kemajuan SDGs serta mendorong kemitraan dan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta
2. SDGs Desa mendorong partisipasi aktif masyarakat desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program-program pembangunan berkelanjutan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem SDGs desa dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias, maka berikut beberapa saran untuk meningkatkan strategi pelayanan kesehatan, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Kepala Desa agar merencanakan program pembangunan dengan mengikuti perkembangan teknologi
2. Disarankan kepada Kepala Desa agar konsisten dalam mengembangkan kapasitas perangkat desa dan unsur yang terlibat dalam pembangunan desa.
3. Disarankan kepada Kepala Desa melakukan studi banding di desa lain yang telah berhasil dalam menerapkan SDGs Desa.
4. Disarankan kepada Kepala Desa agar tetap transparan kepada masyarakat tentang rencana pembangunan yang akan dilaksanakan.
5. Disarankan kepada Kepala Desa agar tetap melibatkan unsure masyarakat dalam pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis Sustiawan, “Efektivitas Program SDGs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngabar Ponorogo” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022).
- Bahrul Jalaali, (2021) “Implementasi Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Program Berbasis Masyarakat di Era Pandemi,” KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat 4, No. 1.
- Boge Triatmanto, (2021), *Menggagas Percepatan Pencapaian Sustainability Development Goal’s (SDG’s)* (Malang: Selaras Media Kreasind).
- Kementerian PPN dan Bappenas, (2020), *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)* (Jakarta: Kedepuitan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional).
- Presiden Republik Indonesia, (2022), *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta).
- Said Ali, (2019), *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran I

1

Judul : Analisis Sistem SDGs Desa Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**1. SDGs**

No	Indikator	No	Pertanyaan
1	Aspek Kesehatan	1	Bagaimana Anda melihat peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang kesehatan?
		2	Apakah ada rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya kesehatan di desa dalam rangka mencapai SDGs?
2	Aspek Pendidikan	3	Bagaimana program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan pendidikan di desa dalam kerangka SDGs?
		4	Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pendidikan?
3	Aspek Infranstruktur	5	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bidang infranstruktur di desa? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program infrastruktur?
		6	Apa dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program infrastruktur ini?
4	Aspek Gender	7	Bagaimana pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek kesetaraan gender?
		8	Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kesetaraan gender?

2. Pembangunan Berkelanjutan

No	Indikator	No	Pertanyaan
1	Faktor Pembangunan Ekonomi	1	Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek pembangunan ekonomi?
		2	Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pembangunan ekonomi?
2	Faktor Sosial	3	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam hal sosial? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program sosial?
		4	Apa dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program sosial ini?
3	Faktor Lingkungan	5	Bagaimana Anda melihat peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang lingkungan?
		6	Apakah ada rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya pelestarian lingkungan di desa dalam rangka mencapai SDGs?
4	Faktor Kelembagaan	7	Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan?
		8	Bagaimana program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan kelembagaan di desa dalam kerangka SDGs?

ANALISIS SISTEM SDGS DESA DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA LOLOANA'A GIDO KECAMATAN GIDO KABUPATEN NIAS

ORIGINALITY REPORT

55%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet	3059 words — 19%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	806 words — 5%
3	repository.unhas.ac.id Internet	604 words — 4%
4	ejournal.unsrat.ac.id Internet	439 words — 3%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	207 words — 1%
6	eprints.uny.ac.id Internet	200 words — 1%
7	123dok.com Internet	184 words — 1%
8	jonedu.org Internet	182 words — 1%
9	jurnal.peneliti.net Internet	168 words — 1%

10	www.gelorahukum.com Internet	161 words — 1%
11	jurnal.ugj.ac.id Internet	128 words — 1%
12	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet	123 words — 1%
13	ejurnal.ung.ac.id Internet	122 words — 1%
14	text-id.123dok.com Internet	121 words — 1%
15	repository.iainpalopo.ac.id Internet	115 words — 1%
16	repo.itera.ac.id Internet	113 words — 1%
17	repository.ub.ac.id Internet	111 words — 1%
18	repository.unpas.ac.id Internet	80 words — < 1%
19	j-innovative.org Internet	71 words — < 1%
20	agaranews.com Internet	54 words — < 1%
21	repository.radenintan.ac.id Internet	54 words — < 1%

22	es.scribd.com Internet	47 words — < 1%
23	penerbitbukudeepublish.com Internet	47 words — < 1%
24	sedesa.id Internet	46 words — < 1%
25	www.scribd.com Internet	45 words — < 1%
26	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	43 words — < 1%
27	Dea Manda . "UAS Dea manda", Open Science Framework, 2022 Publications	39 words — < 1%
28	journal.univetbantara.ac.id Internet	38 words — < 1%
29	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	38 words — < 1%
30	repository.upi.edu Internet	35 words — < 1%
31	core.ac.uk Internet	34 words — < 1%
32	journal.thamrin.ac.id Internet	34 words — < 1%
33	repository.unigal.ac.id Internet	32 words — < 1%

34	repository.uksw.edu Internet	31 words — < 1%
35	docplayer.info Internet	30 words — < 1%
36	id.123dok.com Internet	30 words — < 1%
37	repository.pip-semarang.ac.id Internet	30 words — < 1%
38	digilib.uinsby.ac.id Internet	27 words — < 1%
39	jambi.tribunnews.com Internet	26 words — < 1%
40	Isti Larasati Widiastuty. "PENGARUH KUALITAS HIDUP PEREMPUAN TERHADAP DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT JAWA BARAT", Jurnal Kependudukan Indonesia, 2020 Crossref	24 words — < 1%
41	repository.ar-raniry.ac.id Internet	23 words — < 1%
42	digilib.uns.ac.id Internet	22 words — < 1%
43	eprints.binadarma.ac.id Internet	22 words — < 1%
44	digilib.unila.ac.id Internet	20 words — < 1%

etheses.uin-malang.ac.id

45	Internet	19 words — < 1%
46	mahasiswaindonesia.id Internet	19 words — < 1%
47	repository.umnaw.ac.id Internet	19 words — < 1%
48	repository.umpalopo.ac.id Internet	19 words — < 1%
49	repository.uph.edu Internet	19 words — < 1%
50	Silla Anantasya Choirul Nisa, Taufiqurrohman. "Analisis Literatur Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung", Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2024 Crossref	18 words — < 1%
51	adoc.pub Internet	16 words — < 1%
52	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet	16 words — < 1%
53	journal.uwks.ac.id Internet	16 words — < 1%
54	repository.atmaluhur.ac.id Internet	16 words — < 1%
55	repository.uinsaizu.ac.id Internet	16 words — < 1%
56	www.slideshare.net Internet	16 words — < 1%

16 words — < 1%

57 jurnal.pancabudi.ac.id
Internet

15 words — < 1%

58 repository.uinsu.ac.id
Internet

15 words — < 1%

59 gudangmebelblog.wordpress.com
Internet

14 words — < 1%

60 repository.ubharajaya.ac.id
Internet

14 words — < 1%

61 repository.unipasby.ac.id
Internet

14 words — < 1%

62 eprints.universitaspurabangsa.ac.id
Internet

13 words — < 1%

63 eprints.unmas.ac.id
Internet

13 words — < 1%

64 repositorybaru.stieykpn.ac.id
Internet

13 words — < 1%

65 Mohammad Amin Lasaiba. "Pengolahan Data Spasial dalam Perencanaan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan", GEOFORUM, 2023
Crossref

12 words — < 1%

66 Sayni Armedi, Harijanto Sabijono, Heince R. N. Wokas. "EFISIENSI TATA CARA PENGALOKASIAN, PENYALURAN, PENGGUNAAN, PEMANTAUAN DAN EVALUASI DANA DESA LIKUPANG DUA, KECAMATAN LIKUPANG TIMUR,

12 words — < 1%

KABUPATEN MINAHASA UTARA, PROVINSI SULUT", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018

Crossref

67	ejurnal.stie-trianandra.ac.id Internet	12 words — < 1%
68	fakhrizal365.planb.co.id Internet	12 words — < 1%
69	repository.unja.ac.id Internet	12 words — < 1%
70	sefidvash.net Internet	12 words — < 1%
71	www.batumenyan.desa.id Internet	12 words — < 1%
72	www.bouldercountyarts.org Internet	12 words — < 1%
73	ejournal.iainkerinci.ac.id Internet	11 words — < 1%
74	nasional.republika.co.id Internet	11 words — < 1%
75	pejengkolan.kec-padureso.kebumenkab.go.id Internet	11 words — < 1%
76	repository.uhn.ac.id Internet	11 words — < 1%
77	repository.umy.ac.id Internet	11 words — < 1%

78	Atikah fauziyyah amri. "MANAJEMEN PENGELOLAAN WAKAF.", Open Science Framework, 2023 Publications	10 words — < 1%
79	cugung-rajabasa.desa.id Internet	10 words — < 1%
80	eprint-sendratasik, Evi Diyan Utami, Bintang Hanggoro Putra. "KAJIAN INTERAKSI SIMBOLIK PERTUNJUKAN KESENIAN JARAN KEPANG SETYO LANGEN BUDI UTOMO DUSUN SURUHAN DESA KEJI KECAMATAN UNGARAN BARAT SEMARANG", Open Science Framework, 2017 Publications	10 words — < 1%
81	eprints.pancabudi.ac.id Internet	10 words — < 1%
82	jia.stialanbandung.ac.id Internet	10 words — < 1%
83	kikiandriyaniblog.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
84	pnpmkabtanatoraja.blogspot.co.id Internet	10 words — < 1%
85	repository.uki.ac.id Internet	10 words — < 1%
86	repository.unibos.ac.id Internet	10 words — < 1%
87	www.solider.id Internet	10 words — < 1%

88 Ahadiyah Lailatul Ilmi. "Pengabdian Masyarakat dengan Kolaborasi Pendidikan dan UMKM: Membangun Ekonomi Desa yang Berkelanjutan", Open Science Framework, 2023

Publications

9 words — < 1%

89 Eunike Br Simanjuntak, Julia Ivanna. "Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan", Journal on Education, 2024

Crossref

9 words — < 1%

90 artikelpendidikan.id

Internet

9 words — < 1%

91 digilib.uinkhas.ac.id

Internet

9 words — < 1%

92 epub.imandiri.id

Internet

9 words — < 1%

93 fuad.iainpare.ac.id

Internet

9 words — < 1%

94 library.um.ac.id

Internet

9 words — < 1%

95 repository.syekhnurjati.ac.id

Internet

9 words — < 1%

96 repository.uinjkt.ac.id

Internet

9 words — < 1%

97 repository.uir.ac.id

Internet

9 words — < 1%

98 repository.umsu.ac.id

Internet

9 words — < 1%

99 setjen.kemenkeu.go.id

Internet

9 words — < 1%

100 www.bajangjournal.com

Internet

9 words — < 1%

101 Baharudin Baharudin. "PEREMPUAN DALAM KEPEMIMPINAN POLITIK DI INDONESIA", *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 2024

Crossref

8 words — < 1%

102 Fajar Tri Kesuma, Julia Ivanna. "Strategi Optimalisasi Dana Desa untuk Mencegah dan Menanggulangi Stunting di Desa Sindangsari, Kabupaten Serang", *Journal on Education*, 2024

Crossref

8 words — < 1%

103 Hermin Indah Wahyuni, Nfn Partini, Lidwina Mutia Sadasri, Meike Lusye Karolus. "Dinamika Isu Pernikahan Anak di Indonesia pada Media Baru (The Dynamic of Child Marriage's Issue in Indonesia on New Media)", *JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 2018

Crossref

8 words — < 1%

104 Limberg G., Iwan R., Sudana M., Hartono A., Henry M., Hernawan D., Sole, Mamung D., Wollenberg E., Moeliono M.. "Profil desa-desa di Kabupaten Malinau: kondisi sosial ekonomi di desa-desa", *Center for International Forestry Research (CIFOR)*, 2005

Crossref

8 words — < 1%

105 Suryaningsih Silalahi, Julia Ivanna. "Strategi Komunikasi Politik Pemerintahan Daerah dalam

8 words — < 1%

Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pedesaan (Studi pada Desa Karangari Kec. Bantur Kab. Malang)", Journal on Education, 2024

Crossref

106	ar.scribd.com Internet	8 words — < 1%
107	bincangmuslimah.com Internet	8 words — < 1%
108	data.ntbprov.go.id Internet	8 words — < 1%
109	digilib.unpas.ac.id Internet	8 words — < 1%
110	doku.pub Internet	8 words — < 1%
111	ejournal-binainsani.ac.id Internet	8 words — < 1%
112	ejournal.fisip.unjani.ac.id Internet	8 words — < 1%
113	fr.scribd.com Internet	8 words — < 1%
114	goodybagbsd.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
115	jdih.makassarkota.go.id Internet	8 words — < 1%
116	jurnal.radenfatah.ac.id Internet	8 words — < 1%

117	jurnal.uii.ac.id Internet	8 words — < 1%
118	kabarmakalah.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
119	peraturan.bpk.go.id Internet	8 words — < 1%
120	pt.scribd.com Internet	8 words — < 1%
121	regionaldua.tripod.com Internet	8 words — < 1%
122	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet	8 words — < 1%
123	repository.uinjambi.ac.id Internet	8 words — < 1%
124	repository.unj.ac.id Internet	8 words — < 1%
125	repository.usd.ac.id Internet	8 words — < 1%
126	sutiyonokudus.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
127	tahtamedia.co.id Internet	8 words — < 1%
128	www.huver.com Internet	8 words — < 1%
129	www.msn.com	

Internet

8 words — < 1%

130 forester-untad.blogspot.com

Internet

7 words — < 1%

131 Andi Elmy Ferawaty Mattoddoang, Andi Patimbangi. "ANALISIS KEBIJAKAN DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP PENANGGULANGAN TINGKAT KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah), 2022

Crossref

6 words — < 1%

132 Metti Paramita, Sofian Muhlisin, Ikhsan Palawa. "PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL", QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2018

Crossref

6 words — < 1%

133 eprints.walisongo.ac.id

Internet

6 words — < 1%

134 johannessimatupang.wordpress.com

Internet

6 words — < 1%

135 journal.widyatama.ac.id

Internet

6 words — < 1%

136 repository.its.ac.id

Internet

6 words — < 1%

137 swytra.blogspot.com

Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF